



**TINGKAT PEMAHAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
PADA GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**ULYA RAHMA
NIM. 1820100125**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**TINGKAT PEMAHAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
PADA GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ULYA RAHMA
NIM 1820100125

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



TINGKAT PEMAHAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
PADA GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ULYA RAHMA
NIM 1820100125



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 19740319 200003 2 001

Hamidah, M.Pd.
NIP 19720602 200701 2 029

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Ulya Rahma
Lampiran :

Padangsidempuan, 20 Januari 2023
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Ulya Rahma yang berjudul: "**Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan Kota Padangsidempuan**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

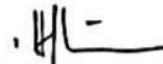
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr Magdalena, M.Ag.
NIP 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II



Hamidah, M.Pd.
NIP 19720602 200701 2 029

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan Kota Padangsidempuan*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 6 Januari 2023

Pembuat Pernyataan



Ulya Rahma

NIM 18 201 00125

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulya Rahma
NIM : 18 201 00125
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan Kota Padangsidempuan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

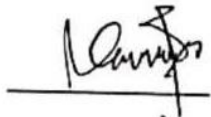



Padangsidempuan, 6 Januari 2023
Pembuat Pernyataan



Ulya Rahma
NIM 18 201 00125

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ULYA RAHMA
NIM : 18 201 00125
JUDUL SKRIPSI : **TINGKAT PEMAHAMAN NILAI-NILAI
MODERASI BERAGAMA PADA GURU DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
PADANGSIDIMPUAN KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Mariam Nasution, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Dwi Maulida Sari, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dr. Magdalena, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Hj. Hamidah, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 12 Januari 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : 89,25/A
IPK :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan**
Nama : **Ulya Rahma**
NIM : **18 201 00125**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 29 Desember 2022



Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Ulya Rahma
NIM : 1820100125
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan Kota Padangsidempuan**

Moderasi beragama menjadi bahasa yang akrab dan populer di telinga masyarakat Indonesia belakangan ini. Tak terlepas dari digulirkannya program pemerintah tentang pentingnya gerakan pengarusutamaan moderasi beragama untuk memecahkan dan meluruskan paham-paham keagamaan yang dipandang ekstrem, yakni berlebihan atau menyimpang. Moderasi beragama adalah sikap sedang atau pertengahan dalam memahami ajaran agama dan sikap tidak berlebihan dalam menyikapi perbedaan dan keragaman. Didalam dunia pendidikan Kementerian Agama RI menjadikan guru sebagai aktor untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswanya. Tentu saja seorang guru harus memiliki pemahaman yang moderat dan memahami terkait moderasi beragama ini supaya bisa mengajarkannya di lembaga pendidikan.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) seberapa besar tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di MAN 1 Padangsidempuan. (2) faktor-faktor apa saja yang menentukan tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di MAN 1 Padangsidempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama serta untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di MAN 1 Padangsidempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian *mix methods*, yaitu metode yang menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif. Pengumpulan data melalui angket dan wawancara sehingga memperoleh data yang lebih komprehensif. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis inferensial dengan uji t. Subjek penelitian ini adalah seluruh guru di MAN 1 Padangsidempuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di MAN 1 Padangsidempuan secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat tinggi yakni 83%. Faktor-faktor yang menentukan tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama yaitu faktor pengalaman: kita bisa memperoleh pengetahuan moderasi beragama dari mengikuti seminar, faktor informasi: kita dapat memperolehnya melalui media sosial dan faktor lingkungan: kita dapat memperoleh pengetahuan moderasi beragama melalui lingkungan sosial yaitu lingkungan pertemanan.

Kata Kunci: Tingkat Pemahaman, Nilai-Nilai Moderasi Beragama

ABSTRACT

Nama : Ulya Rahma
NIM : 1820100125
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **The Level Of Understanding Of The Values Of Religious Moderation In Teachers At The 1st Aliyah Madrasah Padangsidempuan City Of Padangsidempuan**

Religious moderation has become a language that is familiar and popular in the ears of Indonesian people lately. This is inseparable from the rolling out of the government program on the importance of the mainstreaming of religious moderation to prevent and rectify religious understandings that are seen as extreme, namely excessive or deviant. Religious moderation is a moderate or middle attitude in understanding religious teachings and an attitude of moderation in addressing differences and diversity. In the world of education, the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia makes teachers as actors to teach the values of religious moderation to their students. Of course a teacher must have a moderate understanding and understand this religious moderation so that he can teach it in educational institutions.

Departing from these problems, the formulation of the problem in this study is as follows: (1) how big is the level of understanding of the values of religious moderation among teachers at MAN 1 Padangsidempuan. (2) what factors determine the level of understanding of the values of religious moderation among teachers at MAN 1 Padangsidempuan. This research aims to determine the level of understanding of the values of religious moderation and to determine the factors that determine the level of understanding of the values of religious moderation in teachers at MAN 1 Padangsidempuan.

This research is a mixed methods research, namely a method that combines quantitative methods with qualitative methods. Data collection through questionnaires and interviews in order to obtain more comprehensive data. Testing the hypothesis in this study using the inferential hypothesis with the t test. The subjects of this study were all teachers at MAN 1 Padangsidempuan.

The results of this study indicate that the level of understanding of the values of religious moderation among teachers at MAN 1 Padangsidempuan as a whole is included in the very high category, namely 83%. The factors that determine the level of understanding of the values of religious moderation are experience factors: we can gain knowledge of religious moderation from attending seminars, information factors: we can obtain it through social media and environmental factors: we can gain knowledge of religious moderation through the social environment, namely the environment friendship.

Keywords: Understanding Level, Religious Moderation Values

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah serta inayahNya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Ibu Hamidah, M.Pd., selaku Pembimbing II, yang dengan sabar telah memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan, Wakil-Wakil Rektor, Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta

seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd, selaku wakil Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri, S.Ag, M.Hum, selaku kepala perpustakaan serta seluruh pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Ibu Kepala Madrasah MAN 1 Padangsidempuan dan seluruh guru yang telah banyak membantu peneliti dalam memperoleh data dan informasi penelitian ini.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua peneliti, Ayahanda Aswin Harahap dan Ibunda Tenti Susanti yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu di panjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya. Serta adik kembaran peneliti, Adinda Ulya Rahmi yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada peneliti, dan juga kepada kedua adik peneliti, Ananda Riski Aulia

Rahman dan Adinda Rila Ulya Santi yang dimana mereka selalu memberi semangat kepada peneliti dalam menyusun skripsi.

9. Sahabat peneliti Dartia Nasution yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini. Teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI-3 yang juga turut memberikan dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat dan motivasi yaitu teman-teman kelompok penelitian payung khususnya Asti Mir'atul Hasanah, Sulastri Batubara.
11. Teruntuk seluruh mahasiswa/i angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Pd. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Januari 2023

Peneliti,

Ulya Rahma
NIM 18 201 00125

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBINGBING

SURAT PERNYATAAN PEMBINGBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Defenisi Operasional Variabel.....	6
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian	8
H. Sistematika pembahasan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	12
1. Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama.....	12
a. Pengertian Pemahaman Nilai-Niali Moderasi Beragama.....	12
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama.....	14
c. Nilai-Nilai Pemahaman Moderasi Beragama	17
d. Indikator Pemahaman Moderasi Beragama.....	28
2. Guru	30
a. Pengertian Guru	30
b. Peran Guru.....	31
B. Penelitian Yang Relevan.....	33
C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Hipotesis	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel	39
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
E. Pengembangan Instrumen	46
F. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	59
1. Sejarah dan Perkembangan Madrasah Aliyah Negeri Padangsidempuan	59
2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan	60
3. Data Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan.	61
4. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan.	66
B. Temuan Khusus	67
1. Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Guru di Man 1 Padangsidempuan	67
2. Uji Hipotesis.....	82
3. Faktor-Faktor Yang Menentukan Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Guru di Man 1 Padangsidempuan	83
C. Pembahasan Penelitian.....	86
1. Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Guru di Man 1 Padangsidempuan.....	86
2. Faktor-Faktor Yang Menentukan Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Guru Di Man 1 Padangsidempuan.....	88
D. Keterbatasan Penelitian.....	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Guru di MAN 1 Padangsidempuan	41
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Angket Yang Digunakan Dalam Penelitian	42
Tabel 3.3	Skala Likert	43
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Kuesioner Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama	46
Tabel 3.5	Butir Pernyataan Yang Tidak Valid	48
Tabel 3.6	Hasil Hitung Uji Realibilitas Kuesioner Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Menggunakan <i>Cronbach's Alpha</i>	50
Tabel 4.1	Keadaan Guru MAN 1 Padangsidempuan	56
Tabel 4.2	Sarana Belajar	61
Tabel 4.3	Prasarana Belajar	62
Tabel 4.4	Deskripsi Data Hasil Penelitian	63
Tabel 4.5	Kategorisasi Data Nilai <i>Tawassuth (Pertengahan)</i>	64
Tabel 4.6	Kategorisasi Data Nilai <i>I'tidil (Adil/Tegak Lurus)</i>	65
Tabel 4.7	Kategorisasi Data Nilai <i>Tasamuh (Toleransi)</i>	67
Tabel 4.8	Kategorisasi Data Nilai <i>Syura' (Musyawarah)</i>	68
Tabel 4.9	Kategorisasi Data Nilai <i>Al-Ishlah (Perbaikan)</i>	70
Tabel 4.10	Kategorisasi Data Nilai <i>Qhudwah (Kepeloporan)</i>	71
Tabel 4.11	Kategorisasi Data Nilai <i>Al-Muwathanah (Cinta Tanah Air)</i>	73
Tabel 4.12	Kategorisasi Nilai <i>Al-La'unf (Anti Kekerasan)</i>	74
Tabel 4.13	Kategorisasi Nilai <i>I'tiraf Al-'Urf (Ramah Budaya)</i>	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Histogram Nilai Tawassuth.....	65
Gambar 2. Histogram Nilai <i>I'tidal</i>	66
Gambar 3. Histogram Nilai <i>Tasamuh</i>	68
Gambar 4. Histogram Nilai <i>Syura'</i>	69
Gambar 5. Histogram Nilai <i>Ishlah</i>	71
Gambar 6. Histogram Nilai <i>Qhudwah</i>	72
Gambar 7. Histogram Nilai <i>Muwathanah</i>	74
Gambar 8. Histogram Nilai <i>Al-La'unf</i>	75
Gambar 9. Histogram Nilai <i>I'tiraf Al-'Urf</i>	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Penelitian
Lampiran 2	Kuesioner Penelitian Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Guru (Angket Sebelum Validasi)
Lampiran 3	Kuesioner Penelitian Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Guru (Angket Setelah Validasi)
Lampiran 4	Pedoman Wawancara Guru
Lampiran 5	Hasil Angket Keseluruhan Guru
Lampiran 6	Nilai Angket Responden Tiap Nilai
Lampiran 7	Nilai Persentase Skor Setiap Guru
Lampiran 8	Hasil Statistik Deskriptif
Lampiran 9	Hasil Uji Deskriptif Setiap Nilai
Lampiran 10	Hasil Uji Hipotesis Statistik Inferensial
Lampiran 11	Tabel t
Lampiran 12	Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dengan keanekaragaman budaya, agama, suku, bahasa yang dimilikinya menunjukkan sebagai salah satu bangsa yang memiliki masyarakat multikultural. Keanekaragaman menjadi rahmat tersendiri jika dikelola dengan baik, menjadi keunikan dan kekuatan, namun pluralitas demikian dapat menjadi tantangan jika tidak disikapi dengan bijak dan arif, dapat menjadi ancaman perpecahan dan perseteruan yang dapat mengoyak keamanan sosial. Untuk mengatasi keberagaman ini perlu ada nya sikap toleransi dan kerukunan untuk menghargai setiap perbedaan. Agar tidak terjadi konflik berkepanjangan.¹

Konflik keagamaan yang banyak terjadi di Indonesia, umumnya dapat dipicu karena adanya sikap keberagaman yang eksklusif sehingga adanya kontestasi antara kelompok agama dalam meraih dukungan umat yang tidak dilandasi sikap toleran, karena masing-masing menggunakan kekuatannya untuk menang sehingga memicu konflik. Agar kita tidak terjerumus dalam hal ini perlunya sikap moderasi beragama yang kita tanamkan pada diri kita.

Moderasi beragama menjadi bahasa yang akrab dan populer di telinga masyarakat indonesia belakangan ini. Ini tak terlepas dari digulirkannya program pemerintah tentang pentingnya gerakan pengarusutamaan Moderasi

¹Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religius Moderation In Indonesia's Diversity," *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol.13, No. 2, 2019, hlm. 47.

Beragama untuk mencegah dan meluruskan paham-paham keagamaan yang dipandang ekstrem, yakni berlebihan atau menyimpang. Diantara faktor-faktor pemicu terjadinya tindakan-tindakan kekerasan dan pengerusakan atas nama agama, yaitu karena faktor pemahaman agama yang ekstrem, yakni yang radikal, berlebihan dan tidak komprehensif dalam memahami teks-teks keagamaan.

Moderasi adalah sikap sedang atau sikap tidak berlebih-lebihan yang merupakan lawan kata dari ekstremisme dan radikalisme.² Moderasi beragama bisa kita pahami sebagai sikap pertengahan dalam memahami ajaran agama itu sendiri, dan juga dapat diartikan sebagai sikap tidak berlebihan dalam menyikapi perbedaan dan keragaman. Dalam islam kata moderasi ini sering dipadankan dengan istilah islam *wasathiyah*. Yang mana konsep *wasathiyah* secara umum itu juga dijadikan dasar dalam memahami nilai-nilai moderasi dalam beragama, terutama perspektif keislaman.

Dalam Al-Qur'an kata moderasi sendiri tercantum dalam QS: Al-Baqarah ayat 143, yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ
عَلَيْكُمْ شَاهِدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ
مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ
اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

²Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm.7.

Artinya: Dan demikian (pula) kami telah menjadikan kamu (umat islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti rasul dan siapa yang membelok. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat,kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh allah, dan allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”. (QS. Al-Baqarah :143)

Aksi-aksi yang mengarah pada ekstremisme pada dasarnya sangat bertentangan dengan ajaran agama manapun termasuk juga agama islam. Pemahaman yang tidak menyeluruh atas ajaran agama tentunya dapat menyebabkan seseorang untuk bertindak menyimpang. Perlu adanya suatu pemahaman yang menyeluruh agar tindakan yang dilakukan tidak bertentangan dengan kemaslahatan.

Lembaga pendidikan memiliki peran yang penting dan strategis untuk memutus mata rantai kekerasan atas nama agama. Pendekatan edukatif bagi seluruh peserta didik yang dapat diimplementasikan dalam pendidikan yang diintegrasikan dengan kurikulum sekolah, latihan penyelesaian konflik secara konstruktif, mediasi dan negosiasi oleh teman sebaya merupakan usaha bersama agar bangsa indonesia menjadi bangsa yang mendamaikan pengetahuan keagamaan yang luas dan tidak parsial harus diajarkan dilembaga pendidikan agar peserta didik memiliki pondasi paham keagamaan yang tidak sempit. Dalam hal ini pemahaman tentang wawasan keagamaan yang moderat sangatlah penting bagi seorang guru. Karena jika guru tidak memiliki pemahaman keagamaan yang moderat ditakutkan terjebak dalam sikap ekstremisme dalam beragama. Karena guru adalah teladan para siswa.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan peneliti tentang nilai-nilai moderasi beragama. Triasih Kartikowati pernah meneliti tentang nilai-nilai moderasi islam perspektif ahmad syafii maarif dalam buku tuhan menyapa kita dan relevansinya terhadap pendidikan islam³, Siti Chadidjah dalam jurnal pendidikan agama islam membahas tentang Implementasi nilai nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI,⁴ Yedi Purwanto dalam jurnal edukasi membahas tentang internalisasi nilai moderasi melalui pendidikan agama islam di perguruan tinggi.⁵

Dari beberapa penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa yang berperan untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama disekolah itu adalah guru, karna hal inilah perlunya pemahaman guru terhadap kegamaan yang moderat dan nilai-nilai moderasi beragama. Guru memiliki peran sentral dalam mengolah perbedaan dalam beragama karena guru merupakan *role model* bagi peserta didik.⁶ Jika guru tidak memiliki pemahaman moderasi beragama bagaimana guru akan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dan membina etika toleransi kepada peserta didiknya. Kementrian Agama Republik Indonesia juga menjadikan guru sebagai aktor untuk penguatan moderasi beragama kepada peserta didiknya di

³Triasih Kartikowati, "Nilai Nilai Moderasi Islam Perspektif Ahmad Syafi'i Maarif Dalam Buku Tuhan Menyapa Kita Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam", *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 1–80.

⁴Siti Chadidjah, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.6, No.1, 2021, hlm. 114.

⁵Yedi Purwanto, "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum", *Jurnal Edukasi*, Vol.6, No. 2, 2019, hlm. 110–24.

⁶Samsul AR, " Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama", *Jurnal Al-irfan*, Vol.3, No.1, 2020, hlm.15.

lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru. Sehingga peserta didik dapat mengambil contoh atas tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama itu sendiri dalam implementasinya pada kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan bahwa 2 diantara 5 guru yang telah diwawancarai tidak mengetahui apa moderasi beragama. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan guru terhadap moderasi beragama. Bahkan ada salah satu guru kurang bisa menerima moderasi beragama karena beranggapan yang bermoderasi hanyalah umat islam kepada yang non muslim sedangkan non muslim tidak bermoderasi kepada yang muslim. Kemudian ada guru yang masih bersikap intoleran terhadap kelompok yang berbeda paham dengan nya baik islam maupun non islam. Secara umum memang beberapa guru mengetahui moderasi beragama, tetapi tidak semua guru memiliki pemahaman atau pengetahuan yang mendalam terkait moderasi beragama, mereka hanya tau sekilas tentang kata moderasi beragama tetapi tidak mengetahui hal-hal didalam moderasi beragama ini seperti, nilai-nilai moderasi beragama. Mereka hanya mengetahui akan nilai toleransi sedangkan 8 nilai lainnya mereka kurang mengetahuinya. Padahal nilai-nilai moderasi beragama ini sangat penting untuk kita pahami agar kita memiliki sikap moderasi, dan dapat menerima dan mengharagai suatu perbedaan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan Kota Padangsidempuan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi :

1. Kurangnya pengetahuan guru terhadap Moderasi Beragama
2. Masih adanya guru yang kurang bisa menerima Moderasi Beragama
3. Masih adanya guru yang bersikap intoleran terhadap kelompok yang berbeda paham dengannya.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas dari masalah yang ada untuk memudahkan pembahasan. Berdasarkan melihat masalah diatas yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengukur tingkat pemahaman tentang nilai-nilai moderasi beragama pada guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan Kota Padangsidempuan.

D. Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan uraian masalah, variable dalam penelitian ini yaitu pemahaman nilai-nilai moderasi beragama. Dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia, pemahaman berasal dari kata “Paham” yang artinya mengerti benar tentang sesuatu hal.⁷

Nilai itu merupakan sesuatu yang potensial dan ada didalam diri seseorang dan di jadikan sebagai landasan intrinsik kemudian menjadi seperangkat prinsip, keyakinan peting/berharga, konsep atau ide yang bersifat abstrak yang di junjung tinggi serta penting bagi dirinya.⁸

Kata moderasi ini sendiri berasal dari bahasa inggris yaitu *moderation* yang dapat diartikan sebagai sikap sedang, sikap tak berlebih-lebihan, serta tidak memihak. Moderasi beragama dikenal dalam bahasa arab dengan istilah islam *wasathiyyah*. Secara bahasa telah dijelaskan pengertian dari *wasathiyyah* ini mengarah kepada makna adil, utama, pilihan atau terbaik serta seimbang antara dua posisi yang berseberangan.⁹

Jadi pemahaman nilai-nilai moderasi beragama adalah suatu sikap atau cara pandang kita dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, ekstrem Ke kanan maupun ke kiri intinya kita berada di pertengahan.

⁷Marlina Dkk, “Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Kompetensi Dasar Tentang Jual Beli Melalui Metode Diskusi Untuk Pelajaran IPS Di Kelas V SD Impres 2 Kasimbar,” *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 2, No. 4, 2019, hlm. 17.

⁸Sulastrri, *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia*, (Darussalam:Syiah Kuala University Press, 2018), hlm. 11.

⁹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: kementrian agama RI, 2019), hlm. 5–7.

E. Rumusan Masalah

1. Seberapa Besar Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana Faktor-Faktor Yang Menentukan Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan Kota Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan.

G. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca, agar mengetahui apa saja nilai-nilai moderasi beragama itu dan perlunya pemahaman akan nilai-nilai tersebut dalam bermoderasi beragama.

Dan diharapkan dapat diajarkan sebagai sumbangan dalam Ilmu Pengetahuan, khususnya bidang Ilmu Pengetahuan Islam (IPI).

2. Secara praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman guru dalam moderasi beragama untuk membangun atau mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama disekolah.

b. Bagi kepala sekolah

Sebagai tolak ukur dan acuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru tentang nilai-nilai moderasi beragama.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pemahaman akan nilai-nilai moderasi beragama.

d. Bagi peneliti lain

- 1) Sebagai tambahan ilmu bagi peneliti lain yang terkait dengan pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru.
- 2) Sebagai tolak ukur dalam melakukan penelitian yang akan datang

e. Bagi Pemerintah

Manfaat yang didapat bagi pemerintah adalah sebagai acuan untuk membuat program atau pelatihan dan meningkatkan dan mensosialisasikan nilai-nilai Moderasi Beragama kepada masyarakat.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari beberapa komponen masalah, yang unsur-unsurnya terdiri dari: pertama yaitu tentang latar belakang

masalah, setelah latar belakang masalah maka diuraikan tentang identifikasi masalah, kemudian batasan masalah untuk membatasi masalah dalam penelitian, selanjutnya tentang definisi operasional variabel, kemudian membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan, kemudian menjelaskan apa tujuan penelitian dan apa saja kegunaan penelitian, serta bagaimana sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab pembahasan. Pada bab ini dimulai dengan menguraikan tentang penjelasan kerangka teori dalam penelitian, kemudian menguraikan penelitian yang relevan yang terkait tentang penelitian, selanjutnya menuliskan bagaimana kerangka berfikirnya serta menuliskan hipotesis penelitian.

Bab III merupakan bab metodologi penelitian. Bab ini memuat secara rinci lokasi dan waktu penelitian yang digunakan peneliti serta jenis dan metode penelitian apa yang digunakan peneliti, kemudian menentukan populasi dan sampel, kemudian menjelaskan instrumen penelitiannya dan bagaimana selanjutnya pengembangan instrumennya dan kemudian bagaimana teknik pengumpulan datanya, serta bagaimana analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV ini merupakan hasil penelitian yang berisikan penjelasan mengenai deskripsi data, bagaimana pengujian persyaratan analisis datanya, bagaimana cara menguji hipotesis dan selanjutnya menjelaskan pembahasannya, serta menjelaskan keterbatasan penelitian.

Bab V ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama

a. Pengertian Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman berasal dari kata “Paham” yang artinya mengerti benar tentang sesuatu hal atau perihal menguasai (mengerti, memahami).¹⁰ Jadi pemahaman itu dapat diartikan sebagai mengerti akan sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Nilai dalam bahasa latin disebut sebagai *vale're*, sedangkan didalam bahasa inggris *value*, yang artinya berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai dapat kita artikan sebagai sesuatu yang dapat kita pandang baik, bermanfaat dan yang paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Jadi nilai itu merupakan sesuatu yang potensial yang ada didalam diri seseorang dan di jadikan sebagai landasan intrinsik kemudian menjadi seperangkat prinsip, keyakinan penting/berharga, konsep atau ide yang bersifat abstrak yang di junjung tinggi serta penting bagi dirinya.¹¹ Menurut tinjauan bahasa, moderasi berasal dari bahasa latin *moderatio* yang berarti ke-sedang-an, artinya tidak kelebihan dan

¹⁰Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.1103.

¹¹Achmad Zainal Abidin, “Nilai Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018,” *Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, Vol.2, No.5 ,2021, hlm. 733.

tidak kekurangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terdapat dua pengertian untuk kata moderasi , yaitu (1) pengurangan kekerasan, (2) penghindaran keekstriman. Kalau dikatakan “bersikap moderat”, berarti bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem.¹²

Moderasi beragama dikenal dalam bahasa arab dengan istilah Islam *wasathiyyah*. Secara bahasa telah dijelaskan pengertian dari *wasathiyyah* ini mengarah kepada makna adil, utama, pilihan atau terbaik serta seimbang antara dua posisi yang berseberangan. Dalam kajian Islam secara akademik, Islam *wasathiyyah* juga disebut *justly-balanced Islam, the middle path* atau *the middle wa Islam*, serta Islam sebagai *mediating and balancing power* untuk memainkan peran mediasi dan pengimbangan. Pemaknaan ini menunjukkan bahwa islam *wasathiyyah* mengedepankan pentingkan keadilan dan keseimbangan serta jalan tengah agar tidak terjebak pada sikap keagamaan ekstrem. Selama ini konsep Islam *wasathiyyah* dipahami untuk merefleksikan prinsip *tawassuth* (tengah), *tasamuh* (toleran), *tawazun* (seimbang), *i'tidal* (adil), serta *iqtishad* (sederhana).

Jika dilihat dari pengertian secara umumnya, moderasi beragama dapat diartikan sebagai suatu sikap yang mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral serta watak sebagai ekspresi sikap keagamaan individu atau kelompok tertentu. Perilaku

¹²Dudung Abdul Rohman, *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia* (Bandung: Lekkas, 2021), hlm. 5.

keagamaan yang didasarkan pada nilai-nilai keseimbangan tersebut konsisten dalam mengakui dan memahami individu maupun kelompok lain yang berbeda. Maka moderasi beragama memiliki pengertian seimbang dalam memahami ajaran agama, yang dimana sikap seimbang itu diekspresikan secara konsisten dalam memegang prinsip ajaran agamanya dengan mengakui keberadaan pihak lain. Perilaku moderasi beragama menunjukkan sikap toleran, menghormati atas setiap perbedaan pendapat, menghargai kemajemukan (keberagaman), dan tidak memaksakan kehendak atas nama paham keagamaan dengan cara kekerasan.¹³

Jadi pemahaman nilai-nilai moderasi beragama adalah cara pandang kita atau sikap kita dalam memahami ajaran agama dan mempunyai sikap seimbang atau pertengahan dalam beragama agar tidak menuju kejalan ekstrem atau radikalisme dan menghargai serta mengakui setiap perbedaan.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman nilai-nilai Moderasi Beragama

Berdasarkan buku Abdur Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab di dalam Skripsi Elok Istikomah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman meliputi faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

¹³Kementrian Agama Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm. 5–7.

1) Faktor internal

a) Usia

Memang daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini maka dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pemahaman yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pemahaman akan berkurang.

b) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pemahaman, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pemahaman. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman.

c) Intelenjesia

Intelenjesia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelenjesia bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga ia mampu menguasai lingkungan.

2) Faktor eksternal

a) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pemahaman yang mereka peroleh. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pemahamannya.

b) Pekerjaan

Memang secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang. Hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan.

c) Sosial Budaya dan Ekonomi

Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pemahaman seseorang. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan persediaannya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga akan mempengaruhi pemahaman seseorang.

d) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang

e) Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu dapat meningkatkan pemahaman seseorang.¹⁴

c. Nilai-Nilai Pemahaman Moderasi Beragama

Moderasi merupakan sikap jalan tengah atau sikap keragaman yang hingga saat ini menjadi terminologi alternatif didalam diskursus keagamaan, baik di tingkat global maupun lokal. Beberapa nilai-nilai moderasi beragama yang berhubungan dengan konsep islam *wasathiyah* adalah sebagai berikut:

1. *Tawassuth* (mengambil jalan tengah)

Tawassuth adalah pemahaman dan pengalaman agama yang tidak *ifrat*, yakni berlebih-lebihan dalam beragama dan *tafrit*, yaitu mengurangi ajaran agama. Pertengahan dalam bahasa arab disebut dengan istilah "*Tawassuth*", yaitu rangkaian dari kata *wassatha*. Secara etimologi *tawassuth* yaitu sesuatu yang ada di tengah atau sesuatu yang memiliki dua belah ujung yang ukurannya sebanding. Sedangkan secara terminologi adalah

¹⁴Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta:Prenada Media, 2004), hlm. 28.

nilai-nilai islam yang dibangun atas dasar pola pikir dan praktik yang lurus dan pertengahan, tidak berlebihan dalam hal tertentu. *Tawassuth* adalah sikap tengah-tengah atau sedang diantara dua sikap, yaitu tidak terlalu jauh kekanan (fundamentalis) dan terlalu jauh ke kiri (liberalis). Dengan sikap *tawassuth* ini, islam akan mudah diterima di sela lapisan masyarakat. Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *tawassuth* ialah, tidak bersikap ekstrem dalam menyebarkan ajaran agama, tidak mudah mengafirkan sesama muslim karena perbedaan pemahaman agama, serta memosisikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dengan senantiasa memegang teguh nilai persaudaraan (*ukhwah*) dan toleransi (*tasamuh*), hidup berdampingan dengan sesama umat islam maupun warga negara yang memeluk agama lain.

Dalam islam, prinsip *tawassuth* ini secara jelas disebut dalam al-qur'an QS: Al-Baqarah [2]: 143.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ

وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya: Dan demikianlah kami jadikan kamu sekalian (umat islam) umat pertengahan (adil dan pilihan) agar kamu menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) manusia umumnya dan supaya Allah SWT menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) kamu sekalian. (QS. Al- Baqarah : 143).¹⁵

¹⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), hlm. 22.

2. *I'tidal* (lurus dan tegas)

Secara bahasa *i'tidal* memiliki arti lurus dan tegas, maksudnya adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional. *I'tidal* merupakan bagian dari penerapan keadilan dan etika bagi setiap muslim. Keadilan yang diperintahkan islam diterangkan oleh Allah supaya dilakukan secara adil, yaitu bersifat tengah-tengah dan seimbang dalam segala aspek kehidupan dengan menunjukkan perilaku ihsan. Adil berarti mewujudkan kesamaan dan keseimbangan di antara hak dan kewajiban. Tanpa mengusung keadilan, nilai-nilai agama terasa kering dan tiada bermakna, karena keadilan menyentuh hajat hidup orang banyak.

Prinsip ini bersumber dari Q.S Al-Maidah [5]:8 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ
لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ اِنَّ اللَّهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya: wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegk keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan

bertakwalah kepada allah, sungguh, allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Maidah [5]:8)¹⁶

3. *Tasamuh* (toleransi)

Tasamuh berarti toleransi. Di dalam kamus lisan al arab kata *tasamuh* diambil dari bentuk asal kata *samah*, samahah yang dekat dengan makna kemurahan hati, pengampunan, kemudahan, dan perdamaian. Secara etimologi, *tasamuh* adalah menoleransi atau menerima perkara secara ringan. Sedangkan secara terminologi, *tasamuh* berarti menoleransi atau menerima perbedaan dengan ringan hati.

Orang yang memiliki sifat *tasamuh* akan menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian, pendapat, pandangan kepercayaan kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya. *Tasamuh* berarti suka mendengar dan menghargai pendapat orang lain.

Toleransi dalam islam itu lebih menghargai perbedaan keagamaan terhadap pemeluk agama lain dengan tidak memaksa mereka yang beragama lain dan juga bukan berarti mengikuti agama mereka.¹⁷ Nilai *tasamuh* dalam al-qur'an pada QS: Al-An'am [6] :108 yang berbunyi:

¹⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), hlm.108.

¹⁷Kementrian Agama Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm. 10-13.

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ
 عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ
 بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: Dan janganlah kamu memaki sembah yang mereka sembah selain Allah, karena nanti mereka akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikian, kami memperhatikan umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan kembali mereka, lalu dia akan bersama-sama dengan mereka apa yang telah mereka lakukan. (QS. Al-An'am: 108).¹⁸

4. *Syura* '(musyawarah)

Musyawarah berasal dari bahasa Arab yaitu *syura* yang berarti secara bahasa itu memiliki arti mengambil, melatih, menyodorkan diri dan meminta pendapat atau nasihat, atau secara umum itu dapat diartikan meminta sesuatu. *Syura* (musyawarah) adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan untuk menjelaskan dan merundingkan atau saling meminta dan menukar pendapat mengenai sesuatu perkara. Musyawarah ini biasanya merujuk kepada sumber-sumber ajaran agama dan budaya. Adapun ciri-ciri dari musyawarah yaitu, membahas dan menyelesaikan urusan secara bersama, bersedia mengakui pendapat orang lain, dan tidak

¹⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), hlm.141.

memaksakan pendapat pribadi kepada orang lain serta menghormati, dan mematuhi keputusan bersama.¹⁹

Syura condong pada konsultasi dan penyelesaian masalah melalui musyawarah untuk mencapai mufakat. Prinsip ini diturunkan dari firman Allah Swt dalam Q.S Asy-Syura: 38.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan tuhan dan melaksanakan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka. (Q.S Asy-Syura [42]:38).²⁰

5. *Al-ishlah* (perbaikan)

Adalah terlibat dalam perbuatan reformatif dan konstruktif untuk kebaikan bersama. Reformatif dan konstruktif ini dilakukan untuk memperoleh keadaan yang lebih baik dengan cara mengakomodasi suatu kondisi perubahan dan perkembangan zaman. Pada terma *al ishlah* ini pula digunakan untuk memperoleh kemaslahatan bersama dengan berprinsip pada sebuah kaidah yang menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil sesuatu yang baru yang lebih baik. Cara *al ishlah*

¹⁹Agus Muhammad & Sigit Muryono, *Jalan Menuju Moderasi Modul Penguatan Moderasi Beragama Bagi Guru*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021), hlm. 97.

²⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), hlm.487.

yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw dimaksudkan untuk memperbaiki kondisi umat yang telah melenceng atau menyimpang dari ajaran Islam dengan cara memulihkan dan mengubah beberapa aspek yang telah mengguncangkan kestabilan dan kerukunan umat Islam.

Nilai ini diturunkan dari ayat Al-Qur'an seperti dalam QS: Al-Baqarah [2] :224.

وَلَا تَجْعَلُوا اللَّهَ عُرْضَةً لِأَيْمَانِكُمْ أَنْ تَبَرُّوا وَتَتَّقُوا وَتُصْلِحُوا
بَيْنَ النَّاسِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Dan janganlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan, bertakwa dan menciptakan kedamaian di antara manusia. (QS: Al-Baqarah: 224).²¹

6. *Al-Qudwah* (Kepeloporan)

Al-Qudwah adalah membawa maksud memberi contoh, teladan dan model kehidupan. Memberi teladan ini adalah sebuah sikap inisiatif merintis mulia dan memimpin manusia untuk kesejahteraan. Prinsip ini secara implisit dikutip dalam Al-Qur'an dari istilah serupa *uswatun hasanah* yang terdapat dalam firman Allah Swt Q.S. Al-Ahzab [33]:21

²¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), hlm.35.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣٣﴾

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah (Q.S. Al-Ahzab [33]:21)²²

Qudwah yang menjadi karakter dalam nilai-nilai moderasi beragama ini, jika dikaitkan dengan konteks sosial kemasyarakatan, maka memberikan pemaknaan bahwa seseorang atau kelompok umat islam dapat dikatakan moderat jika mampu menjadi pelopor atas umat yang lain dalam menjalankan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan.²³

7. *Al muwathanah* (cinta tanah air)

Al muwathanah adalah pemahaman dan sikap penerimaan kita terhadap eksistensi negara-bangsa dan pada akhirnya dapat menciptakan cinta tanah air atau nasionalisme dimana pun berada. *Al muwathanah* ini mengedepankan orientasi kewarganegaraan atau mengakui negara-bangsa dan menghormati kewarganegaraan.

Secara tekstual Al-Qur'an tidak menyebutkan cinta tanah air atau nasionalisme ada di dalamnya, namun dalam sebuah ayat terdapat

²²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), hlm.420.

²³Abdul Azis & Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2021), hlm. 46-55.

makna yang terkandung didalamnya, misalnya dalam Q.S Al-Qashash [28]:85, Allah Swt berfirman:

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ قُلْ رَبِّي أَعْلَمُ
مَنْ جَاءَ بِأَهْدَىٰ وَمَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٨٥﴾

Artinya: Sesungguhnya (Allah) yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al-Qur'an benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali. (Q.S Al-Qashash [28]:85)²⁴

Dalam konteks *al-muwathanah* islam dan negara memiliki keterkaitan dengan moderasi beragama, yang menolak terhadap yang beranggapan bahwa agama itu hanya mengatur hubungan manusia dengan tuhan dan tidak berkaitan dengan sistem ketatanegaraan. Paradigma moderat itu justru pendiriannya bahwa dalam islam itu tidak terdapat sistem ketatanegaraan yang mutlak tetapi terdapat seperangkat tata nilai etika bagi kehidupan bernegara.

8. *Al la'unf* (anti kekerasan)

Anti kekerasan artinya menolak ekstremisme yang mengajak pada perusakan dan kekerasan. Baik terhadap dirinya sendiri maupun dalam tatanan sosial. Ekstremisme dalam konteks moderasi beragama itu dapat kita pahami sebagai sebuah ideologi

²⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), hlm.396.

tertutup yang bertujuan membawa perubahan pada sistem sosial dan politik. Ciri-ciri dari anti kekerasan dalam bermoderasi beragama ini adalah lebih mengutamakan cara damai dalam menghadapi perselisihan, tidak main hakim sendiri . sifat anti kekerasan ini bukan berarti lembek atau lemah tetapi tegas dan mempercayakan penanganan kemaksiatan atau pelanggaran hukum kepada aparat resmi.

Nilai-nilai larangan terhadap kekerasan (anti kekerasan) yang berarti menghendaki ramah/kasih sayang tersebut bersumber dari Q.S. Ali-Imran [21]:159):

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي
الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal. (Q.S. Ali-Imran [21]:159)²⁵

²⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), hlm.71.

9. *I'tiraf al-urf* (ramah budaya)

Budaya adalah keseluruhan dari sistem baik gagasan maupun tindakan dan hasil kerja manusia dalam rangka menjalankan kehidupan bermasyarakat. Islam sendiri memandang bahwa budaya itu adalah hasil olah akal, budi, cipta rasa, karsa dan karya manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai islam. Indikator ini untuk menakar sejauh mana pemahaman keagamaan tertentu mampu berdialog dan mengakomodasikan paraktik-praktik tradisi dan kebudayaan lokal. Pemahaman keagamaan yang tidak kaku ditandai dengan kesediaan untuk menenrma praktik dan perilaku yang tidak semata-mata menekankan pada kebenaran paradigma keagamaan normatif, namun juga paradigma konstektual yang positif.²⁶

Eksistensi sosial budaya yang membentuk kebudayaan pada masyarakat adalah sebagai hasil beragamnya manusia yang diciptakan oleh Allah Swt, baik bangsanya, agamanya, sukunya, budayanya dan yang lainnya dengan tujuan untuk saling mengenal dan menghormati perbedaan kehidupan sosial budaya di masyarakat. Keadaan yang demikian sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-Hujurat [49]:13,

²⁶Agus Muhammad & Sigit Muryono, *Jalan Menuju Moderasi Modul Penguatan Moderasi Beragama Bagi Guru*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2021) hlm. 9.

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ
لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti. (Q.S Al-Hujurat [49]:13)²⁷

d. Indikator Pemahaman Moderasi Beragama

Ada 4 indikator pemahaman moderasi beragama yaitu:

1. Komitmen kebangsaan

Insan moderat memiliki komitmen kebangsaan, insan yang cinta tanah air, bela negara dan berbakti mengabdikan diri untuk bangsa dan negara. Komitmen kebangsaan tidak sekedar hafal pancasila dan butir-butir pancasila, tetapi komitmen kebangsaan yaitu mampu menghidupkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, mampu mengajak kepada ma'ruf dan mencegah perbuatan yang munkar. Insan moderat menjadi teladan di masyarakat yang mengajak bergotong royong dan menerapkan semboyan bhineka tunggal ika.

2. Toleransi

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan

²⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), hlm. 517.

keyakinannya dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan yang kita yakini. Sikap terbuka seperti ini menjadi titik penting dari toleransi. Selain terbuka dalam menyikapi perbedaan toleransi mengandung sikap menerima, menghormati orang lain yang berbeda serta menunjukkan pemahaman yang positif. Pada dasarnya, toleransi tidak hanya terkait dengan intra agama dan toleransi antar agama namun juga terkait dengan toleransi sosial maupun politik.

3. Anti radikalisme dan kekerasan

Radikalisme dan kekerasan dalam konteks moderasi beragama muncul sebagai akibat dari pemahaman keagamaan yang sempit. Sikap dan ekspresi yang muncul dari ideologi dan pemahaman ini cenderung ingin melakukan perubahan dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan. Ajaran agama terutama islam sebagaimana telah disinggung diatas pada hakikatnya sangat menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Selain faktor pemahaman yang kaku tersebut, radikalisme dan kekerasan juga muncul dari pemahaman keagamaan yang mengusung ideologi revivalisme dengan cita-cita untuk mendirikan negara islam dan imamah. Untuk itu, indikator moderasi beragama dalam hubungannya dengan paham radikalisme terletak pada sikap dan ekspresi keagamaannya yang

seimbang dan adil, yaitu sikap dan ekspresi keagamaan yang mengutamakan keadilan, menghormati, dan memahami realitas perbedan di tengah-tengah masyarakat.

4. Akomodatif terhadap budaya lokal

Hubungan antara agama dan budaya merupakan sesuatu yang ambivalen. Dititik ini, kerap kali terjadi pertentangan antar paham keagamaan terutama keislaman dengan tradisi lokal yang berkembang di masyarakat setempat. Praktik dan perilaku keagamaan yang akomodatif terhadap tradisi dan budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana pemahaman tersebut bersedia untuk menerima praktik keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Orang-orang moderat memiliki kecenderungan lebih amah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamannya, sejauh tidak bertentangan dengan prinsip dasar agama.²⁸

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di

²⁸Babun Suharto dkk, *Moderasi Beragama Dari Indonesia Untuk Dunia*, (Yogyakarta: LKIS, 2019), hlm. 22.

lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/mushala, di rumah dan sebagainya.²⁹

Jadi dapat disimpulkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

b. Peran guru

Secara etimologi atau bahasa peranan dapat diartikan sebagai tindakan yang harus dilakukan oleh seorang atau kelompok dalam suatu peristiwa.

Guru memiliki peran yang sangat luas baik sebagai pelaku yang berusaha memindahkan ilmu kepada murid (*transfer of knowledge*), bahkan guru juga memiliki peran lain seperti figur atau panutan yang memberi contoh yang baik kepada murid-murid disekolahnya (*role model*) yang mampu menanam dan menumbuhkan nilai-nilai positif dari suatu pembelajaran. Macam-macam peranan guru yaitu sebagai:

1) *Conservator*, guru adalah pihak yang memelihara nilai moderasi beragama sesuai dengan nilai-nilai yang ada. Peran dasar seorang guru adalah menjadi seorang *conservator*, mengingat bahwa moderasi beragama merupakan hal baru untuk didengarkan

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 6.

masyarakat. Guru dituntut harus mampu memahami terlebih dahulu, bagaimana moderasi beragama. moderasi beragama dalam aspek ibadah ini tidak mencampur adukan pemahaman dari setiap agama, namun tetap berpegang teguh dengan keyakinan agama yang dimiliki masing-masing, serta moderasi beragama memungkinkan untuk meningkatkan kualitas beribadah seseorang.

- 2) *Innovator*, inovasi-inovasi dapat dilakukan untuk membangun moderasi beragama. Guru memiliki peran sebagai innovator yaitu mampu memberi inovasi dalam membangun moderasi beragama. inovasi seorang guru agama tidak luput dari perannya sebagai sentral dalam pembinaan kepribadian terutama karakter dalam membangun moderasi beragama.
- 3) *Transmitter*, peran guru sebagai *transmitter* dalam membangun moderasi beragama disekolah adalah meneruskan paham moderasi beragama. meneruskan paham tentang moderasi beragama dilakukan guru dengan salah satu cara memotivasi, atau menjadi motivator kepada murid-murid nya.
- 4) *Transformer*, guru berperan untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Proses penyampaiannya dapat dilakukan secara verbal ataupun non-verbal. Seorang guru menjadi figur ataupun *role model* dalam segala hal. Dalam peran ini guru

harus mampu memberikan pemahaman dan gambaran kepada siswa berkaitan dengan urusan agama dan sosial.³⁰

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan obyek penelitian, kemudian peneliti kembangkan dengan merujuk pada penelitian yang relevan sebagai berikut:

- 1) Anjeli Aliya Purnama Sari, “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam”. penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (*library research*). Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, menyimpulkan bahwa moderasi beragama ialah cara bersikap atau cara kita menjalankan agama, Penerapan nilai-nilai moderasi beragama di PAUD saat ini sudah dilaksanakan dalam pembelajaran namun belum secara jelas dan tegas, maksudnya disini belum spesifik mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama kepada anak karena didasari oleh pembelajaran yang mengatur tentang penerapan pembelajaran moderasi beragama. Bentuk dari nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada PAUD sudah diterapkan, contohnya itu sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang beragama diantar mereka, dengan mengenalkan 6 agama yang ada di Indonesia yaitu dengan mengenalkan

³⁰Hafizh Idri Purbajati, “Peran Guru Membangun Moderasi Beragama Disekolah”, *Jurnal Falasifa*, Vol. 11, No. 02, September 2020, hlm. 190.

nama-nama tempat ibadah mereka melalui miniature atau alat peraga edukatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas nilai-nilai moderasi beragama, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian, pada skripsi penelitian ini yaitu objek penelitiannya anak usia dini, sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya yaitu guru.³¹

- 2) Masturaini, “penanaman nilai-nilai moderasi beragama di pondok pesantren (studi pondok pesantren shohifatusshofa rawamangun kecamatan sukamaju kabupaten lawu utara)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan yaitu *tawassuth, tawazun, i'tidal, tasamuh, musawah, syura, islah, tatawwur waibtikar, tahaddur, wataniyah wamuwatanah* dan *qudwatiyah*. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama islam dipesantren shohifatusshofa terdapat pada ilmu-ilmu agama, semisal sintaksis arab, morfologi arab, hukum islam, sistem yurisprudensi islam, hadist, tafsir, al-qur'an, theologi islam, tasawwuf, tarikh dan retorika, diterapkan beberapa metode yaitu: pertama, metode madrasy/kelas formal, berupa pendidikan klasikal dalam kelas yang mengikut pada sistem pendidikan nasional dengan mata pelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum nasional.

³¹Anjeli Aliya Purnama Sari, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*, Skripsi ,(Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2021). hlm. 1-88.

Mata pelajaran yang dapat menanamkan nilai-nilai moderasi islam secara khusus pada ilmu-ilmu agama.

Persamaan tesis dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu membahas tentang nilai-nilai moderasi beragama, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian dan subjek penelitian yaitu penelitian Masturaini subjeknya yaitu penanaman nilai-nilai moderasi beragama sedangkan pada penelitian ini tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama.³²

- 3) Siti Chadidjah, “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi) 2021”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain library riset buku-buku, jurnal dan sumber lainnya. Dalam penelitian ini implementasi nilai-nilai moderasi baik di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi mempunyai konsep yang sama. Yang membedakan setiap jenjang adalah penekanannya di SD penekanan nilai moderasi di sekolah tidak hanya dimata pelajaran PAI, tetapi juga sekolah membiasakan sikap baik, sikap saling menghargai perbedaan, gurur PAI dan lainnya menjadi teladan, menunjukkan sikap moderasi dalam kesehariannya, sehingga siswa mendapat role model. Sementara di sekolah menengah atas, terdapat perbedaan diantara implementasinya seperti contoh SMA 2 Piri

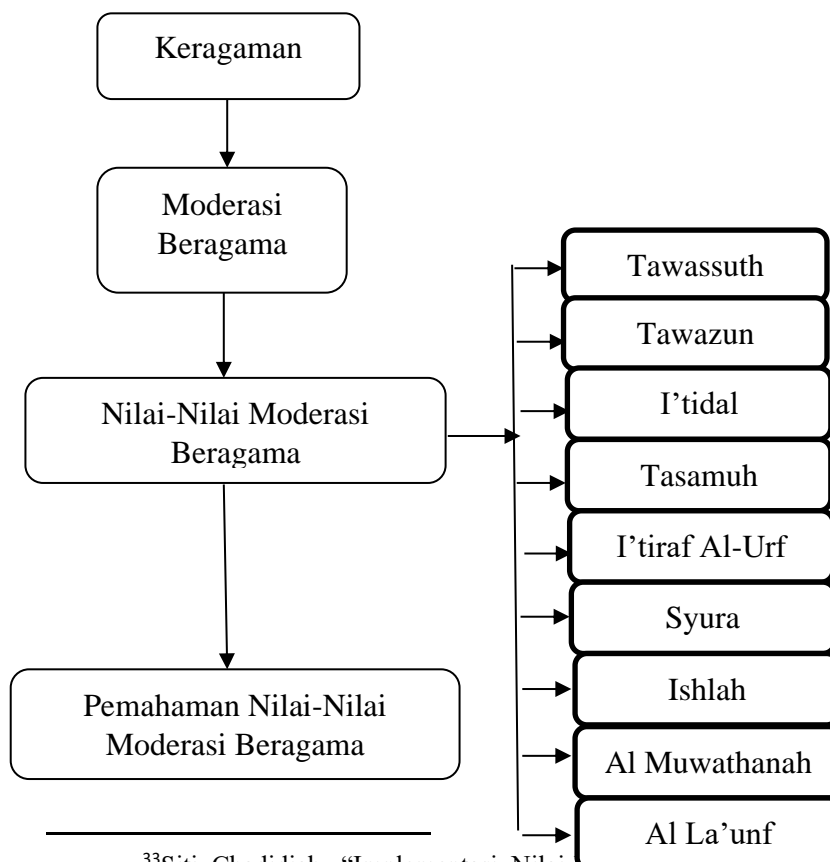
³²Masturaini, “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatusshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara), *Tesis*, (Palopo: IAIN Palopo, 2021), hlm. 1-142.

Yogyakarta internalisasi nilai moderasi melalui pendekatan budaya setempat atau kearifan lokal, yang merupakan pengembangan konsep wasathiyah.

Persamaan penelitian ini terdapat pada membahas tentang nilai-nilai moderasi beragama. sedangkan perbedaannya terletak pada, dalam jurnal Siti Chadidjah membahas tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang tingkat pemahaman guru terhadap nilai-nilai moderasi beragama tersebut.³³

C. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian dapat dilihat melalui bagan berikut:



³³Siti Chadidjah, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.6, No.1, 2021, hlm.114-122.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis dapat juga diartikan sebagai rumusan jawaban atau kesimpulan penelitian yang bersifat sementara yang masih diuji dengan data yang terkumpul melalui penelitian.

Hipotesis penelitian ini yaitu tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru “tinggi” yaitu 70% dari yang diharapkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan yang beralamatkan Jl. Sutan Soripoda Mulia, Wek II, Kec. Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara. Karena di MAN 1 Padangsidempuan. Alasan peneliti memilih lokasi ini yaitu karena belum pernah sebelumnya dilakukan penelitian terkait tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan insyaallah pada bulan Juni tahun 2022 bersamaan dengan keluarnya surat riset sampai bulan November tahun 2022.

B. Jenis Dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *mixmethods*, yaitu metode yang menggabungkan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif sehingga mendapat hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif. *Mixmethods* yang digunakan pada penelitian ini yaitu model

sequential dengan menggunakan pendekatan *explanatory*, yaitu data dan analisis kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama.³⁴

Penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.³⁵ Tujuan penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan, yang berjumlah sebanyak 77 orang.

Karena populasi diketahui jumlahnya dan banyaknya dibawah 100, agar kesimpulan yang diperoleh dapat dipercaya maka seluruh populasi diambil sebagai data. Jadi objek penelitian berjumlah 77 orang.

³⁴Nadirah, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method Mengelola Penelitian dengan Mendeley dan Nvivo*, (Pasaman: CV. Azka Pustaka, 2022), hlm. 68-69.

³⁵Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 7-8.

Tabel 3.1
Jumlah Guru di MAN 1 Padangsidempuan

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	33 Orang
2.	Perempuan	44 orang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu.³⁶ Didalam penelitian ini tidak menggunakan sampel dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 maka keseluruhan populasi merupakan objek pada penelitian ini.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket) dan wawancara.

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini disebarkan secara langsung kepada guru di MAN 1 Padangsidempuan. Tiap responden pada penelitian ini akan mengisi angket yang telah disediakan. Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru

³⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 46.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Angket		Jumlah	
				+	-		
1.	Tingkat Pemahaman nilai-nilai moderasi beragama Pada Guru	Pertengahan/ Tawasut h	1. Tidak memihak	1, 2		2	
			2. Tidak berat sebelah		3	1	
			3. Bertumpu kepada kebenaran	4		1	
			4. Berpikir rasional		5	1	
			5. Rendah hati	6,7	8	3	
			6. Memberi manfaat	9		1	
2.		Tingkat Pemahaman nilai-nilai moderasi beragama Pada Guru	Tegak lurus/ I'tidal	1. Punya pendirian	10	11	2
				2. Tanggung jawab	12,13		2
				3. Kritis		14	1
				4. Berfikir dan berkata benar	15		1
				5. Memberikan hak kepada orang lain		16	1
				6. Menempatkan sesuatu sesuai porsinya		17, 18	2
3.	Tingkat Pemahaman nilai-nilai moderasi beragama Pada Guru		Toleransi / Tasamuh	1. Menghargai sesama	19	20	2
				2. Menghargai budaya	21		1

			3. Tidak memaksakan pendapat/kehendak	22		1
			4. Menerima Perbedaan		23, 24, 25	3
			5. Tidak memandang perbedaan fisik	26		1
			6. Memberi kebebasan bagi orang lain selama tidak merugikan orang lain	27	28	2
4.		Musyawaharah/ syura'	1. Suka berdiskusi	29		1
			2. Mau mendengarkan pendapat orang	30	31	2
			3. Suka mengajukan pendapat	32	33	2
			4. Menerima dan melaksanakan keputusan bersama	34,35		2
			5. Berfikir solutif	36		1
5.		Reformatif/ Ishlah	1. Suka meminta maaf dan memaafkan	37		1

			2. Lapang dada	38,39		2
			3. Terbuka terhadap kritikan/masukan	40,41		2
			4. Terbuka terhadap perubahan	42,43		2
6.		Kepeloporan/ Qudwah	1. Memiliki inisiatif	44		1
			2. Kreatif dan inovatif	45,46		2
			3. Rela berkorban	47,48		2
			4. Mengajak orang lain terlibat aktif	49	50	2
			5. Bisa memotivasi		51	1
			6. Mampu memobilisasi masa		52	1
7.		Kewarganegaraan/ Muwathahanah	1. Cinta tanah air	53,54		2
			2. Memiliki	55		1
			3. Menghargai pahlawan	56, 57		2
			4. Suka sejarah bangsa	58		1
			5. Bangga menjadi bangsa dan menjadi bagian dari	59		1

			masyarakat indonesia			
			6. Mengakui dan menghargai sepenuhnya keanekaragaman pada diri bangsa indonesia	60		1
			7. Mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan sendiri dan kelompoknya	61	62	2
8.		Anti kekerasan/ al-la 'urf	1. Penyayang		63	1
			2. Empati	64,65		2
			3. Penolong	66		1
			4. Ramah	67,68		2
			5. Pemaaf	69,70		2
			6. Menghargai pandangan dari berbagai sudut pandang	71		1
9.		Ramah budaya/i' tiraf al-'urf	e. Bangga dengan budaya Indonesia	72,73		2
			f. Menghargai budaya masyarakat	74		1

			g. Melestarikan budaya	75,76		2
			h. Bisa menampilkan budaya dan seni daerah		77	1
			i. Mengembangkan kesenian tradisional	78		1
			j. Mempromosikan Budaya Daerah	79,80		2
Jumlah						80

Agar dapat diperoleh dalam penelitian ini data kuantitatif maka setiap butir jawaban diberi skor dalam bentuk skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai persetujuan responden terhadap pernyataan yang dikemukakan melalui pilihan jawaban yang disediakan. Penelitian ini menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Positif	Negatif
1.	SS (Sangat Setuju)	5	1
2.	S (Setuju)	4	2
3.	KS (Kurang Setuju)	3	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2	4
5.	STS (Sangat tidak Setuju)	1	5

Berdasarkan jawaban responden selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan atas jawaban responden tersebut. Kuesioner yang

dibagikan dilakukan menggunakan skala *Likert*.

2. Wawancara (interview)

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi melalui guru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman guru terhadap nilai-nilai moderasi beragama sebagai tambahan yang dirasakan perlu untuk menunjang data penelitian, terutama dalam hal tingkat pemahaman guru terhadap nilai-nilai moderasi beragama.

E. Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen penelitian terdiri dari dua bagian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas untuk menguji tiap item pernyataan yang terdapat pada angket yang dibuat oleh peneliti. Apabila item pernyataan sudah valid dan reliabel maka item pernyataan pada angket sudah dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Kemudian data tersebut akan dideskripsikan. Pengujian validitas dan reliabilitas akan dilakukan setelah angket disebarakan kepada responden.

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, angket yang telah disusun perlu di uji cobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpulan data yang baik. Uji coba di laksanakan secara langsung yaitu dengan membagikan angket kepada guru di MAN Tapsel pada tanggal 22 Maret 2022 sebanyak 30 guru. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas Angket

Validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya. Uji validitas adalah untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Validitas butir tes dapat dihitung dengan rumus korelasi *product moment*.

Untuk mengetahui valid atau tidaknya butir tes yang diberikan, peneliti menggunakan Uji *Pearson Corelation* pada SPSS 25.

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka tes tersebut dikatakan valid
- b. jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tes tersebut dikatakan tidak valid³⁷.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Kuesioner Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai
Moderasi Beragama

No. Item Lama	No. Item Baru	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (n=30, a=0,05)	Keterangan
1		0,266	0,361	Tidak Valid
2		0,020	0,361	Tidak Valid
3	1	0,539	0,361	Valid
4	2	0,421	0,361	Valid
5		0,238	0,361	Tidak Valid
6		0,041	0,361	Tidak Valid
7		0,339	0,361	Tidak Valid
8	3	0,722	0,361	Valid
9	4	0,491	0,361	Valid
10	5	0,554	0,361	Valid
11	6	0,484	0,361	Valid
12	7	0,558	0,361	Valid
13	8	0,675	0,361	Valid
14	9	0,649	0,361	Valid
15	10	0,660	0,361	Valid
16	11	0,678	0,361	Valid
17	12	0,730	0,361	Valid
18	13	0,389	0,361	Valid

³⁷Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 101-104.

19	14	0,538	0,361	Valid
20	15	0,505	0,361	Valid
21	16	0,460	0,361	Valid
22	17	0,403	0,361	Valid
23	18	0,503	0,361	Valid
24	19	0,410	0,361	Valid
25	20	0,592	0,361	Valid
26	21	0,565	0,361	Valid
27	22	0,480	0,361	Valid
28		0,259	0,361	Tidak Valid
29	23	0,413	0,361	Valid
30	24	0,644	0,361	Valid
31	25	0,524	0,361	Valid
32		0,337	0,361	Tidak Valid
33	26	0,680	0,361	Valid
34	27	0,367	0,361	Valid
35	28	0,387	0,361	Valid
36	29	0,621	0,361	Valid
37	30	0,599	0,361	Valid
38	31	0,766	0,361	Valid
39		0,360	0,361	Tidak Valid
40	32	0,739	0,361	Valid
41		0,140	0,361	Tidak Valid
42	33	0,654	0,361	Valid
43		0,313	0,361	Tidak Valid
44	34	0,627	0,361	Valid
45	35	0,460	0,361	Valid
46		0,160	0,361	Tidak Valid
47	36	0,476	0,361	Valid
48		0,255	0,361	Tidak Valid
49		0,192	0,361	Tidak Valid
50	37	0,487	0,361	Valid
51	38	0,613	0,361	Valid
52	39	0,626	0,361	Valid
53	40	0,389	0,361	Valid
54		0,005	0,361	Tidak Valid
55	41	0,392	0,361	Valid
56		0,284	0,361	Tidak Valid
57	42	0,633	0,361	Valid
58		0,257	0,361	Tidak Valid
59	43	0,423	0,361	Valid
60		0,270	0,361	Tidak Valid
61	44	0,379	0,361	Valid
62		0,351	0,361	Tidak Valid

63	45	0,448	0,361	Valid
64	46	0,630	0,361	Valid
65	47	0,666	0,361	Valid
66	48	0,794	0,361	Valid
67	49	0,772	0,361	Valid
68	50	0,734	0,361	Valid
69		0,281	0,361	Tidak Valid
70	51	0,450	0,361	Valid
71	52	0,428	0,361	Valid
72		0,331	0,361	Tidak Valid
73	53	0,542	0,361	Valid
74	54	0,683	0,361	Valid
75	55	0,705	0,361	Valid
76	56	0,726	0,361	Valid
77	57	0,757	0,361	Valid
78	58	0,428	0,361	Valid
79	59	0,649	0,361	Valid
80	60	0,493	0,361	Valid

Dari tabel diatas dapat diketahui, sebuah item dinyatakan valid apabila r_{hitung} (*nilai correlation pearson*) $> r_{tabel}$. Penentuan nilai r_{tabel} berdasarkan tabel *r product moment* dengan taraf signifikan (*sig*) sebesar 0,05 dan jumlah data atau responden (*n*) yaitu 30. Dari tabel *product moment* dengan $n = 30$ diketahui nilai r_{tabel} sebesar 0,361 sehingga item yang terdiri dari 80 item memiliki hasil akhir dengan item valid berjumlah 60 item dan 20 item dinyatakan tidak valid yaitu 1, 2, 5, 6, 7, 28, 32, 39, 41, 43, 46, 48, 49, 54, 56, 58, 60, 62, 69, 72 seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Butir pernyataan yang tidak valid

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Angket		Jumlah
				+	-	
1.	Tingkat Pemahaman nilai-nilai	Pertengahan/ Tawasuth	1. Tidak memihak	1,2		2
			2. Berpikir rasional		5	1

	moderasi beragama Pada Guru		3. Rendah hati	6,7		2
3.		Toleransi / Tasamuh	4. Memberi kebebasan bagi orang lain selama tidak merugikan orang lain		28	1
4.		Musyawaharah/ syura'	5. Suka mengajukan pendapat	32		1
5.		Reformatif/ Ishlah	6. Lapang dada	39		1
			7. Terbuka terhadap kritikan/masukan	41		1
			8. Terbuka terhadap perubahan	43		1
6.		Kepeloporan/ Qudwah	9. Kreatif dan inovatif	46		1
			10. Rela berkorban	48		1
			11. Mengajak orang lain terlibat aktif	49		1
7.		Kewarganegaraan/ Muwathannah	12. Cinta tanah air	54		1
			13. Menghargai pahlawan	56		1
			14. Suka sejarah bangsa	58		1
			15. Mengakui dan menghargai sepenuhnya keanekaragaman pada diri bangsa indonesia	60		1
			16. Mengutamakan kepentingan		62	1

			bersama daripada kepentingan sendiri dan kelompoknya			
8.		Anti kekerasan/ al-la 'unf	17. Pemaaf	69		1
9.		Ramah budaya/i' tiraf al- 'urf	18. Bangga dengan budaya Indonesia	72		1
Jumlah						20

2. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan berulang kali. Sedangkan uji reliabilitas instrumen untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh. Jadi reliabilitas menunjukkan adanya konsistensi. Uji reabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS 25*. Kriteria pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* yaitu sebagai berikut:

- a. Instrumen dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.
- b. Instrumen dapat dikatakan tidak reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$.³⁸

³⁸Ratna Wijayanti Daniar Paramita., Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Karang Sari: Wydia Gama Pres, 2021), hlm. 123.

Tabel 3.6
Hasil Hitung Uji Reliabilitas Kuesioner Tingkat Pemahaman
Nilai-Nilai Moderasi Beragama Menggunakan *Cronbach's Alpha*.

Cronbach's Alpha	Taraf Signifikansi
0,93	0,60

Dari tabel hasil uji reliabilitas diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,93. Berdasarkan kriteria pengujian yaitu *Cronbach's Alpha* > 0,60 atau 0,93 > 0,60 dapat diinterpretasikan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah:

1. Teknik analisis data kuantitatif

a. Analisis data statistik deskriptif

Untuk mengetahui ukuran pemusatan data maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1) Mean (rata-rata)

Rumus yang digunakan yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

2) Median

Rumus yang digunakan yaitu:

$$Me = \frac{X (n+1)}{2}$$

3) Standar deviasi

Rumus yang digunakan yaitu:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}}$$

4) Nilai Maksimum

Nilai Indeks Maksimal : skor tertinggi \times jumlah soal \times jumlah sampel

5) Nilai Minimum

Nilai Indeks Minimum : Skor terendah \times jumlah soal \times jumlah sampel

6) Persentase Skor

Rumus untuk mencari persentase untuk menghitung frekuensi relatif (persentase) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Tabel 3.6
Kriteria Interpretasi Skor

Persentase Skor	Kriteria
0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

Kriteria dalam penskoran data tiap nilai dapat diketahui dengan melakukan pengkategorian sesuai dengan instrumen. Agar memudahkan untuk mengidentifikasi dan pendeskripsian setiap nilai dalam penelitian ini didasarkan pada nilai *mean* dan *standar deviasi* dengan menggunakan skala lima.

Tabel 3.8
Pengkategorian

Interval	Kategori
$X > \bar{x} + 1,5 \alpha$	Sangat Tinggi
$\bar{x} + 0,5 \alpha < X \leq \bar{x} + 1,5 \alpha$	Tinggi
$\bar{x} - 0,5 \alpha < X \leq \bar{x} + 0,5 \alpha$	Sedang
$\bar{x} - 1,5 \alpha < X \leq \bar{x} - 0,5 \alpha$	Rendah
$X \leq \bar{x} - 1,5 \alpha$	Sangat Rendah

Hasil perhitungan tabel diatas selanjutnya dibuat ke dalam histogram distribusi frekuensi.

b. Analisis data statistik inferensial

1) Merumuskan hipotesis

a) H_0 : pemahaman terhadap nilai-nilai moderasi beragama paling rendah 70% dari rata-rata nilai ideal (210).

b) H_a : pemahaman terhadap nilai-nilai moderasi beragama paling tinggi 70% dari rata-rata nilai ideal (210)

2) Menghitung nilai uji t³⁹

Uji t dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

3) Menentukan taraf signifikan (α)

Taraf signifikan yang dipilih adalah 0,05 dengan rumus $dk = n-1$

4) Melihat nilai t tabel

5) Kriteria keputusan pengujian

³⁹Buchari Alma, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 160.

Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

- 6) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}
- 7) Menarik kesimpulan

2. Teknik analisis data kualitatif

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. Data reduction (reduksi data)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi.

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan. Dari keseluruhan data yang terkumpul, peneliti memilih data yang diperlukan disusun kembali. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Data display (penyajian data)

Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks. Penyajian data dapat meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan.

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang didapatkan tersebut yaitu dengan mengumpulkan semua informasi yang didapatkan di lapangan dan menyaring kembali dengan mengambil yang sesuai dengan permasalahan dan data yang dibutuhkan tersebut.

c. Penarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan apabila sekumpulan informasi telah tersusun, penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan, kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁴⁰

Pada tahap ini peneliti melakukan peninjauan ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan juga mencari tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini penarik kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.

⁴⁰Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 96-97.

3. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian atau derajat kepercayaan terhadap data dari berbagai segi. Pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah istilah yang dipergunakan yang mengandung makna yang sama dengan istilah perpanjangan keikutsertaan. Perpanjangan pengamatan dilakukan karena data yang ditemukan sebelumnya belum lengkap. Selain itu perpanjangan pengamatan juga dilakukan untuk mengecek kembali kebenaran data-data yang didapat sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memperpanjang (menambah) durasi waktu kehadiran peneliti dilapangan. Tujuannya untuk memperoleh data yang benar-benar absah/valid.

b. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Teknik ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud mengadakan pengamatan dengan teliti, rinci dan mendalam serta berkesinambungan terhadap fenomena dan peristiwa yang terjadi pada

latar penelitian, sehingga ditemukan hal-hal yang relevan dengan kepentingan penelitian.

Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti adalah dengan cara melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Dengan ketekunan pengamatan peneliti ini dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang yang diteliti peneliti.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴¹

Triangulasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara mengkonfirmasi kembali data yang diperoleh dari data wawancara dengan guru.

⁴¹Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan , 2017), hlm. 125-127.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Dan Perkembangan Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan
MAN 1 Padangsidimpuan didirikan pada tahun 1970 yang pada awal berdirinya dikenal dengan SP IAIN. Pada tahun 1979 SP IAIN Padangsidimpuan beralih nama menjadi MAN Padangsidimpuan Kabupaten Tapanuli Selatan sampai sekarang menjadi MAN 1 Padangsidimpuan dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10264757 dan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 13112770001. MAN 1 Padangsidimpuan sudah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional dengan akreditasi A (nilai 90,90).

MAN 1 Padangsidimpuan terletak di jalan Sutan Soripoda Mulia No. 31 C Kelurahan Sadabuan, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang terdapat di Kota Padangsidimpuan. Madrasah ini berdiri di atas tanah berukuran 10.281 m². Tanah dan bangunan yang ada merupakan milik MAN 1 Padangsidimpuan, bukan menyewa atau menumpang. Secara geografis MAN 1 Padangsidimpuan berbatasan dengan:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Soripoda Mulia
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan MAN 2 Model Padangsidimpuan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan Zubeir Ahmad
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman penduduk

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka peneliti berpendapat bahwa letak geografis MAN 1 Padangsidempuan sudah benar dan memiliki lokasi yang strategis jika ditinjau dari letak geografis. Sekolah ini juga cukup dekat dari kawasan kompleks sekolah dan memiliki banyak akses yang mudah terjangkau dari empat kelurahan seperti dari Gang Serasi, Kelurahan Kampung Tobat, Kelurahan Kayuombun, Kelurahan Sadabuan, Dan Kelurahan Losung Batu.⁴²

2. Visi Dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan

Adapun Visi MAN 1 Padangsidempuan adalah “ mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikannya di masyarakat”.⁴³

Sedangkan Misi MAN 1 Padangsidempuan adalah:

- a. Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai iptek, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, dan mempunyai landasan iman dan takwa yang kuat.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional tenaga kependidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan.
- c. Menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan sebagai madrasah favorit dalam pengembangan pengajaran ilmu pengetahuan dan teknologi bagi lembaga pendidikan lainnya.

⁴²Observasi peneliti di Kantor Tata Usaha MAN 1 Padangsidempuan pada hari senin tanggal 20 juni 2022.

⁴³Dokumentasi MAN 1 Padangsidempuan Pada Tanggal 20 juni 2022.

- d. Menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan sebagai penyelenggara pendidikan menengah yang islami dan mampu menghasilkan siswa yang berkualitas, berprestasi, berketerampilan dan mampu menciptakan lapangan kerja.⁴⁴

3. Data Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangidimpuan

Tabel 4.1
Data Guru

No	Nama Guru	Status Keguruan	Pendidikan	Jabatan
1.	Dra. Hj. Wasliah Lubis, S. Pd, MA	PNS	S2	Kepala Madrasah
2.	Dra. Dewi Bakti	PNS	S1	GMP Matematika, Wali Kelas, P. Hadhrah/Nasyid
3.	Drs. H. Samsul Bahri Harahap	PNS	S1	GMP Fisika, Wali Kelas
4.	Nurdin, S.Pd	PNS	S1	GMP Matematika
5.	Dra. Hj. Asiah	PNS	S1	GMP B.Indonesia, Wali Kelas
6.	Dra. Hj. Anni Erlina Batubara, M.Pd	PNS	S1	GMP Biologi, P. Riset
7.	Dra. Hj. Azizah Nasution, M.Pd	PNS	S1	GMP Matematika
8.	Dra. Aisyah	PNS	S1	GMP Biologi, Kepala Lab. IPA
9.	Rohaya, S.Pd	PNS	S1	GMP Sejarah
10.	Yenni Mariati, S.Pd	PNS	S1	GMP Ekonomi dan Prakarya, Wali Kelas
11.	Dra. Rahmawati Harahap	PNS	S1	GMP Kimia dan Prakarya, Wali Kelas
12.	H. Herman Nasution, S. Ag	PNS	S1	GMP Qur'an Hadis, WKM

⁴⁴Dokumentasi MAN 1 Padangsidimpuan Pada Tanggal 20 Juni 2022.

				Humas, P. Fahmil Qur'an
13.	Abdul Haris, S.Pd	PNS	S1	GMP Bhs. Inggris
14.	Sri Hartati, S.Pd	PNS	S1	GMP Biologi, Wali Kelas, Pembina UKS
15.	Henni hendriani, S.Pd	PNS	S1	GMP Matematika
16.	Teja Zulkhairi, S.Ag	PNS	S1	GMP Bhs. Arab
17.	Arjun Nasir Harahap, S.Pd	PNS	S1	GMP PPKN
18.	Afnita Warni, S.Pd	PNS	S1	GMP Bhs. Inggris, Wali Kelas
19.	Hj.Siti Halimatussaddiah, S.Pd	PNS	S1	GMP PPKN, Wali Kelas
20.	Ernajuita pandiangan, S.Pd	PNS	S1	GMP Bhs. Inggris, Ka. Lab Bahasa, P. Pramuka
21.	Irian Ani Hutabarat, S.Pd	PNS	S1	GMP Bhs. Inggris
22.	Mhd. Daud, S.Ag	PNS	S1	GMP Fikih dan Ushul Fikih, Wali Kelas, Syarhil Qur'an
23.	Maraton Hasibuan, S.Pd	PNS	S1	GMP Bhs. Inggris, WKM Kesiswaan
24.	Yanti Maharani Rambe, S.Pd	PNS	S1	GMP Fisika, Wali Kelas, P. Olimp. Fisika
25.	Nila Ivannaly Siagian, S.Pd	PNS	S1	GMP Seni Budaya, Pb. Pramuka, Pemb. Nasyid
26.	Jernih Dalimunthe, S.Pd	PNS	S1	GMP Ekonomi dan Prakarya
27.	Masjuniati, S.Ag	PNS	S1	GMP A.Akhlak, Wali Kelas

28.	Elly Sumaiyah Nst, S.Ag	PNS	S1	GMP Bhs. Arab, Wali Kelas
29.	Roslaini Munthe, S.Pd	PNS	S1	GMP Biologi, Wali Kelas
30.	Safril Halim Pohan, S.Pd.I	PNS	S1	GMP SKI, Ka. Perpustakaan, Pemb. Khottil Qur'an
31.	Nazifah, S.Pd	PNS	S1	GMP Matematika, Wali Kelas, P. Olimp. Matematika
32.	Sardiman Nasution, SE, MM	PNS	S2	GMP Ekonomi
33.	Rasdin Sumarlin Siregar, S.Pd	PNS	S1	GMP Bhs. Inggris
34.	Erwin Harahap, S.Pd	PNS	S1	GMP Matematika
35.	Imanuddinsyah Siagian, S.Pd	PNS	S1	GMP Kimia, Prakarya, Wali Kelas, Pemb. Riset
36.	Rahmat Lubis, S.Pd.I	PNS	S1	GMP A. Akhlak, WKM Akademik
37.	Zulkhairul Nainggolan, S.Pd.I	PNS	S1	GMP. A. Akhlak, Kepala Lab. Komputer
38.	Masrila Yulianti Hutagalung, S.Pd	PNS	S1	GMP Ekonomi dan Prakarya
39.	Ali Muksin Harahap, S.Pd	PNS	S1	GMP Seni Budaya, Pemb. Hadhrah
40.	Risna Yunita Lubis, S.Pd	PNS	S1	GMP Kimia dan Prakarya, P. Olimp. Kimia
41.	Dedi riandi Pasaribu, S.Pd	PNS	S1	GMP Ekonomi, Pemb. Olimp, Wali Kelas
42.	Putri Sakinah Daulay, S.Pd	PNS	S1	GMP Seni Budaya, Wali Kelas, P. OSIM
43.	Agung Surya Siregar, S.Pd	PNS	S1	GMP Sejarah, Wali Kelas

44.	Nurcintama Purba, S.Pd	PNS	S1	GMP Sejarah, Wali Kelas, Pemb. Riset
45.	Rodliatul Hasnah, S.Ag	GTT	S1	GMP SKI, P. Hadrach/ Nasyid, Piket
46.	Anwar Efendi, S.Pd.I	GTT	S1	GMP QUR'AN Hadist, Ilmu Tafsir, P. Tahfiz, Piket
47.	Indra Febrin Pulungan, S.Pd	GTT	S1	GMP Penjas, P. Atletik/ Tenis Meja, P. Pramuka, Piket
48.	Sri Wahyuni Harahap, S.Pd	GTT	S1	GMP Sosiologi, Wali Kelas, Piket
49.	Hasmil Hayati, S.Pd	GTT	S1	GMP Bhs. Indonesia, Wali Kelas
50.	Aziz Putra Sentosa Siregar, S.Pd	GTT	S1	GMP Penjas, P. Futsal/Volly
51.	Aisyatun Nadhrah Faza, MA	GTT	S2	GMP Matematika, Piket
52.	Putri Rahma Dini, S.Pd	GTT	S1	GMP Geografi, Wali Kelas, P. Olimp. Geografi
53.	Adanan Siregar, S.Pd.I	GTT	S1	GMP Fikih, Wali Kelas
54.	Masdalifah Siregar, S.Pd	GTT	S1	GMP Sejarah, Wali kelas, Piket
55.	Samsuria Harahap, S.Pd.I	GTT	S1	GMP Bahasa Arab, Piket
56.	Abdillah Daulay, S.Pd	GTT	S1	GMP PJOK
57.	Apriadani Harahap, M.Pd	GTT	S2	GMP Matematika, Wali Kelas, Piket
58.	Fatimah Satra, S.Pd	GTT	S1	GMP Fisika, Wali Kelas, P. Olimp. Astronomi

59.	Siti Rahma Siregar, S.Pd.I	GTT	S1	GMP Fikih, Piket
60.	Halim Azhary Yunus, S.Pd	GTT	S1	GMP PJOK
61.	Lanna Sari Harahap, S.Pd	GTT	S1	GMP Bhs. Indonesia, Wali Kelas, P. Pramuka
62.	Vilda, S.Pd	GTT	S1	GMP Sosiologi, Pemb. Riset, Piket
63.	Zulfikar Ansor, S.Pd	GTT	S1	GMP Bhs. Indonesia, Piket
64.	Irawati, S.Pd	GTT	S1	GMP Bhs. Indonesia, P. Riset, Piket
65.	Parubahan Rambe, S.Pd	GTT	S1	GMP Bhs. Arab, Piket
66.	Andy Zulfadlan, M. Pd	GTT	S2	GMP Bhs. Inggris
67.	Hotmaida Sari, S.Pd	GTT	S1	GMP Geografi, Piket
68.	Rohima Nasution, S.Pd	GTT	S1	GMP Biologi, Wali Kelas, Piket, P. Olimp. Biologi
69.	Nurnasihah Rangkuti, S.Pd	GTT	S1	GMP BK
70.	Asni Maulita Harahap, S.Pd	GTT	S1	GMP BK
71.	Meutia Sari, S.Pd. Psi	GTT	S1	GMP BK
72.	Resti Harahap, M.Pd	GTT	S2	GMP Fisika
73.	Amna Sari Hasibuan, S.Pd.I	GTT	S1	GMP Qur'an Hadis, Pemb. Tilawah
74.	Yasir Hamdi, S.Pd	GTT	S1	GMP Bhs. Arab, Piket, P. Arabic Club
75.	Siti Fathonah, S.Pd	GTT	S1	GMP BK
76.	Rizki Nursabbih H. Gaja, S. Tr. Kom	GTT	S1	GMP Informatika
77.	Ihdi Syaputra Ritonga, S. Kom	GTT	S1	GMP Informatika

4. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan

a. Sarana Belajar

Sarana belajar yang digunakan adalah buku perpustakaan, alat peraga pembelajaran, alat praktek dan media pembelajaran.

Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Sarana Belajar

No	Jenis Sarana Belajar	Kuantitas			Kondisi	
		Baik	Cukup	Kurang	Baik	Kurang
1.	Buku perpustakaan					
	a. Fiksi	✓			✓	
	b. Non Fiksi	✓			✓	
	c. Referensi	✓			✓	
2.	Alat Peraga/Bantu Pembelajaran					
	a. Matematika	✓			✓	
	b. IPA	✓			✓	
	c. Bahasa		✓		✓	
3.	Alat Praktek					
	a. Kesenian		✓		✓	
	b. Pendidikan Jasmani	✓			✓	
4.	Media Pembelajaran					
	a. Komputer	✓			✓	
	b. Infocus	✓			✓	

Sumber: Data Administrasi MAN 1 Padangsidempuan 2021/2022

b. Prasarana

Prasarana belajar yang digunakan adalah ruang belajar perpustakaan, laboratorium, ruang kesenian, ruang media, ruangan dan lapangan olahraga. Prasarana belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Prasarana Belajar

No.	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruang	Baik	Kurang baik	Tidak Ada
1.	Ruang/Teori Belajar	29	✓	--	--
2.	Ruang Perpustakaan	1	✓	--	--
3.	Ruang Laboratorium				
	a. Komputer	1	✓	--	--
	b. Bahasa	1	✓	--	--
	c. IPA	1	✓	--	--
4.	Ruang Kesenian/Keterampilan	1	✓	--	--
5.	Ruang Media/Pusat Sumber Belajar/Ruang Audio/UKS	1	✓	--	--
6.	Ruang Olahraga	1	✓	--	--
	Lapangan Olahraga	2	✓	--	--

Sumber: Data Administrasi MAN 1 Padangsidempuan 2021/2022

B. Temuan Khusus

1. Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Guru MAN 1 Padangsidempuan

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru, sebelum memberikan instrumen angket kepada guru yang tergolong kepada sampel dalam penelitian ini. Peneliti terlebih dahulu menguji coba kepada guru MAN Tapsel. Instrumen angket yang diujicobakan sebanyak 80 butir pernyataan dan setelah diujikan maka diperoleh 60 butir pernyataan yang valid.

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 77 orang guru MAN 1 Padangsidempuan. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan teknik perhitungan persentase. Data dikategorikan menjadi lima kategori yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Analisis deskriptif pada data tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di MAN 1 Padangsidempuan diperoleh nilai maksimum sebesar 23.100, nilai minimum sebesar 4.620 dan menghasilkan mean sebesar 249,23 median sebesar 249,00 dan standar deviasi sebesar 10,72. Sehingga diperoleh persentase skor dari skor total yaitu 19.191 dan nilai maksimum 23.100, kecenderungan skornya yaitu sebesar 83%, yang artinya bahwa tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di MAN 1 Padangsidempuan sebesar 83% dan berada pada kriteria “sangat tinggi”.

Hasil data penelitian terkait Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Guru di MAN 1 Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Deskripsi Data Skor Perolehan

Data	Skor Perolehan Keseluruhan	Skor Perolehan Tiap Nilai
Nilai Tawassuth	1.540	1.228
Nilai I'tidal	3.465	2.964
Nilai Tasamuh	3.465	2.696
Nilai Asy-Syura'	2.695	2.169
Nilai Al-Ishlah	1.540	1.319
Nilai Al-Qudwah	2.310	1.888
Nilai Al-Muwathanah	1.925	1.620
Nilai Al-la'Unf	3.080	2.689
Nilai Al-I'tiraf al-'Urf	3.080	2.618
Total	23.100	19.191

Tabel 4.5
Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data	Maksimum	Minimum	Mean	Std.Dev
Nilai Tawassuth	19	12	15,95	1,18
Nilai I'tidal	44	32	38,49	2,47
Nilai Tasamuh	42	29	35,01	2,59
Nilai Asy-Syura'	34	24	28,17	2,15
Nilai Al-Ishlah	20	15	17,13	1,06
Nilai Al- Qudhwah	29	21	24,52	1,62
Nilai Al- Muwathanah	25	19	21,04	1,80
Nilai Al-La'unf	40	29	34,92	2,50
Nilai Al-I'tiraf al- 'urf	39	30	34	1,92

Selanjutnya tabel diatas akan di deskripsikan setiap nilai-nilai dari moderasi beragama sebagai berikut:

a. Nilai *tawassuth* (mengambil jalan pertengahan)

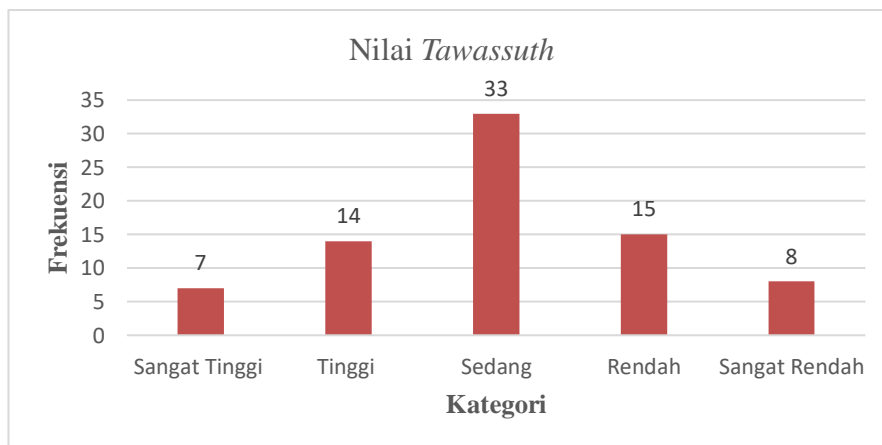
Berdasarkan tabel 4.4 dari deskripsi data skor perolehan nilai *tawassuth* diperoleh kecenderungan skor atau persentase skornya sebesar 79%, yang artinya bahwa tingkat pemahaman nilai *tawassuth* pada guru berada pada kategori “tinggi”. Analisis deskriptif pada data nilai *Tawassuth* ini dengan jumlah item pernyataan sebanyak 4 diperoleh nilai maksimum 20 dan nilai minimum nya sebesar 4. Kemudian hasil dari penelitian diperoleh nilai maksimum sebesar 19 sedangkan nilai minimum diperoleh sebesar 12. Skor data nilai *Tawassuth* diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebesar 15,95 dan nilai *standar deviasi* sebesar 1,18.

Pada penelitian ini nilai *Tawassuth* dijabarkan kedalam 4 pernyataan. Nilai *mean* dan *standar deviasi* digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data nilai *Tawassuth* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Kategorisasi Data Nilai *Tawassuth*(Pertengahan)

Interval	Frekuensi	Persentase%	Kriteria
Lebih dari 17,72	7	9	Sangat Tinggi
16,54 - 17,72	14	18	Tinggi
15,36 - 16,54	33	43	Sedang
14,18 - 15,36	15	19	Rendah
Kurang dari 14,18	8	10	Sangat Rendah
Total	77	100	

Dari tabel tersebut diketahui sebanyak 7 guru (9%) mempunyai tingkat pemahaman nilai *Tawassuth* dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 14 guru (18%) mempunyai kategori tinggi, sebanyak 33 guru (43%) mempunyai kategori sedang, sebanyak 15 guru (19%) mempunyai kategori rendah, dan sebanyak 8 guru (10%) mempunyai kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa yang memiliki nilai tertinggi berada pada interval 15,36-16,54 berada pada kriteria sedang.



Gambar 1. Histogram Nilai *Tawassuth*

b. Nilai *i'tidal* (lurus dan tegak)

Dari tabel 4.4 deskripsi data skor perolehan nilai *i'tidal* diperoleh kecenderungan skor atau persentase skornya sebesar 85%, yang artinya bahwa tingkat pemahaman nilai *I'tidal* pada guru berada pada kategori “sangat tinggi”.

Analisis deskriptif pada data nilai *I'tidal* ini dengan jumlah item pernyataan sebanyak 9 diperoleh nilai maksimum 45 dan nilai minimum nya sebesar 9. Kemudian hasil dari penelitian diperoleh nilai maksimum sebesar 44 sedangkan nilai minimum diperoleh sebesar 32. Skor data nilai *Tawassuth* diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebesar 38,49 dan nilai *standar deviasi* sebesar 2,47.

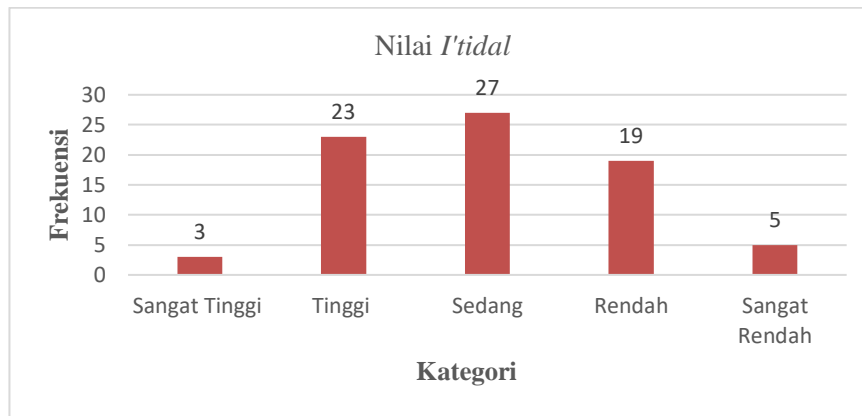
Pada penelitian ini nilai *I'tida* dijabarkan kedalam 9 pernyataan. Nilai *mean* dan *standar deviasi* digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data nilai *I'tidal* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Kategorisasi Data Nilai *I'tidal* (*Adil/Tegak Lurus*)

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kriteria
Lebih dari 42,20	3	4	Sangat Tinggi
39,73 - 42,20	23	30	Tinggi
37,26 - 39,73	27	35	Sedang
34,79 - 37,26	19	25	Rendah
Kurang dari 34,79	5	6	Sangat Rendah
Total	77	100	

Dari tabel tersebut diketahui sebanyak 3 guru (4%) mempunyai tingkat pemahaman nilai *I'tidal* dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 23 guru (30%) mempunyai kategori tinggi, sebanyak 27 guru (35%) mempunyai kategori sedang, sebanyak 19 guru (25%) mempunyai kategori rendah, dan sebanyak 5 guru (6%) mempunyai kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan

bahwa yang memiliki nilai tertinggi yaitu berada pada interval 37,26-39,73 berada pada kriteria sedang.



Gambar 2. Histogram Nilai *I'tidal*

c. Nilai *Tasamuh* (Toleransi)

Dari tabel 4.4 deskripsi data skor perolehan nilai *Tasamuh* diperoleh kecenderungan skor atau persentase skornya sebesar 77%, yang artinya bahwa tingkat pemahaman nilai *Tasamuh* pada guru berada pada kategori “tinggi”.

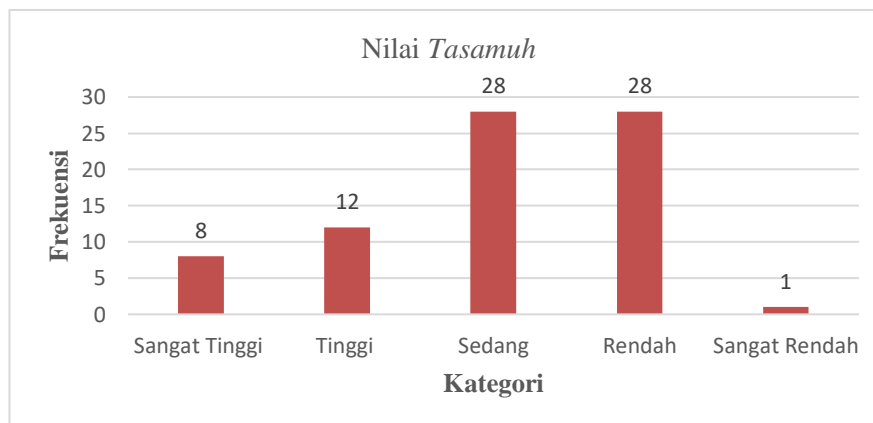
Analisis deskriptif pada data nilai *Tasamuh* ini dengan jumlah item pernyataan sebanyak 9 diperoleh nilai maksimum 45 dan nilai minimum nya sebesar 9. Kemudian hasil dari penelitian diperoleh nilai maksimum 42 seluruh guru sedangkan nilai minimum diperoleh sebesar 29. Skor data nilai *Tasamuh* diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebesar 35,01 dan nilai *standar deviasi* sebesar 2,59.

Pada penelitian ini nilai *Tasamuh* dijabarkan kedalam 9 pernyataan. Nilai *mean* dan *standar deviasi* digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data nilai *Tasamuh* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Kategorisasi Data Nilai *Tasamuh* (Toleransi)

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kriteria
Lebih dari 38,90	8	10	Sangat Tinggi
36,31 - 38,90	12	16	Tinggi
33,72 - 36,31	28	36	Sedang
31,13 - 33,72	28	36	Rendah
Kurang dari 31,13	1	1	Sangat Rendah
Total	77	100	

Dari tabel tersebut diketahui sebanyak 8 guru (10%) mempunyai tingkat pemahaman nilai *Tasamuh* dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 12 guru (16%) mempunyai kategori tinggi, sebanyak 28 guru (36%) mempunyai kategori sedang, sebanyak 28 guru (36%) mempunyai kategori rendah, dan sebanyak 1 guru (1%) mempunyai kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa yang memiliki nilai tertinggi yaitu berada pada interval 31,13 - 33,72 dan 33,72 - 36,31 berada pada kriteria sedang dan rendah.



Gambar 3. Histogram Nilai *Tasamuh*

d. Nilai *syura'* (musyawarah)

Berdasarkan tabel 4.4 dari deskripsi data skor perolehan nilai *syura'* diperoleh kecenderungan skor atau persentase skornya sebesar 80%, yang artinya bahwa tingkat pemahaman nilai *syura'* pada guru berada pada kategori “sangat tinggi”.

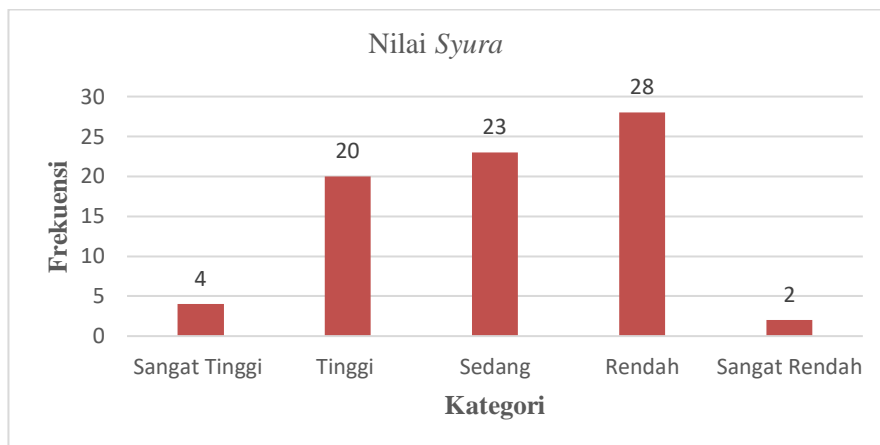
Analisis deskriptif pada data nilai *syura'* ini dengan jumlah item pernyataan sebanyak 7 diperoleh nilai maksimum 35 dan nilai minimum nya sebesar 7. Kemudian hasil dari penelitian diperoleh nilai maksimum 34 sedangkan nilai minimum diperoleh sebesar 24. Skor data nilai *syura'* diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebesar 28,17 dan nilai *standar deviasi* sebesar 2,15.

Pada penelitian ini nilai *syura'* dijabarkan kedalam 7 pernyataan. Nilai *mean* dan *standar deviasi* digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data nilai *syura'* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Kategorisasi Data Nilai *Syura'* (Musyawarah)

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kriteria
Lebih dari 31,40	4	5	Sangat Tinggi
29,25 - 31,40	20	26	Tinggi
27,10 - 29,25	23	30	Sedang
24,95 - 27,10	28	36	Rendah
Kurang dari 24,95	2	3	Sangat Rendah
Total	77	100	

Dari tabel tersebut diketahui sebanyak 4 guru (5%) mempunyai tingkat pemahaman nilai *Syura'* dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 20 guru (26%) mempunyai kategori tinggi, sebanyak 23 guru (30%) mempunyai kategori sedang, sebanyak 28 guru (36%) mempunyai kategori rendah, dan sebanyak 2 guru (3%) mempunyai kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa yang memiliki nilai tertinggi yaitu berada pada interval 24,95-27,10 berada pada kriteria rendah.



Gambar 4. Histogram Nilai Syura'

e. Nilai *Al-ishlah* (Perbaikan)

Berdasarkan tabel 4.4 dari deskripsi data skor perolehan nilai *Al-ishlah* diperoleh kecenderungan skor atau persentase skornya sebesar 85%, yang artinya bahwa tingkat pemahaman nilai *Al-ishlah* pada guru berada pada kategori “sangat tinggi”. Analisis deskriptif pada data nilai *Al-ishlah* ini dengan jumlah item pernyataan sebanyak 4 diperoleh nilai maksimum 20 dan nilai minimum nya sebesar 4. Kemudian hasil dari penelitian diperoleh nilai maksimum 20 sedangkan nilai minimum diperoleh sebesar 15. Skor data nilai *Al-ishlah* diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebesar 17,13 dan nilai *standar deviasi* sebesar 1,06.

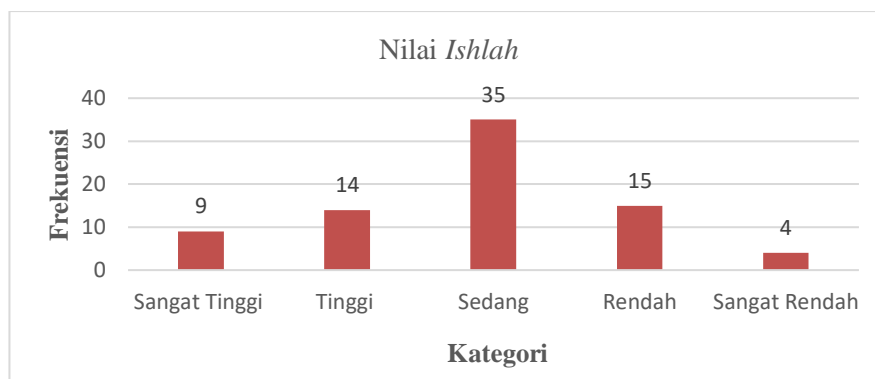
Pada penelitian ini nilai *Al-ishlah* dijabarkan kedalam 4 pernyataan. Nilai *mean* dan *standar deviasi* digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data nilai *Al-ishlah* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Kategorisasi Data Nilai *Al-ishlah* (Perbaikan)

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kriteria
Lebih dari 18,72	9	12	Sangat Tinggi
17,66 - 18,72	14	18	Tinggi
16,6 - 17,66	35	45	Sedang
15,54 - 16,6	15	19	Rendah

Kurang dari 15,54	4	5	Sangat Rendah
Total	77	100	

Dari tabel tersebut diketahui sebanyak 9 guru (12%) mempunyai tingkat pemahaman nilai *Al-ishlah* dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 14 guru (18%) mempunyai kategori tinggi, sebanyak 35 guru (45%) mempunyai kategori sedang, sebanyak 15 guru (19%) mempunyai kategori rendah, dan sebanyak 4 guru (5%) mempunyai kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa yang memiliki nilai tertinggi yaitu berada pada interval 16,6-17,66 berada pada kriteria sedang.



Gambar 5. Histogram Nilai *Ishlah*

f. Nilai *Qudwah* (Kepeloporan)

Berdasarkan tabel 4.4 dari deskripsi data skor perolehan nilai *Qudwah* diperoleh kecenderungan skor atau persentase skornya sebesar 81%, yang artinya bahwa tingkat pemahaman nilai *Qudwah* pada guru berada pada kategori “sangat tinggi”.

Analisis deskriptif pada data nilai *Qudwah* ini dengan jumlah item pernyataan sebanyak 6 diperoleh nilai maksimum 30 dan nilai minimum nya sebesar 6.

Kemudian hasil dari penelitian diperoleh nilai maksimum 29 sedangkan nilai

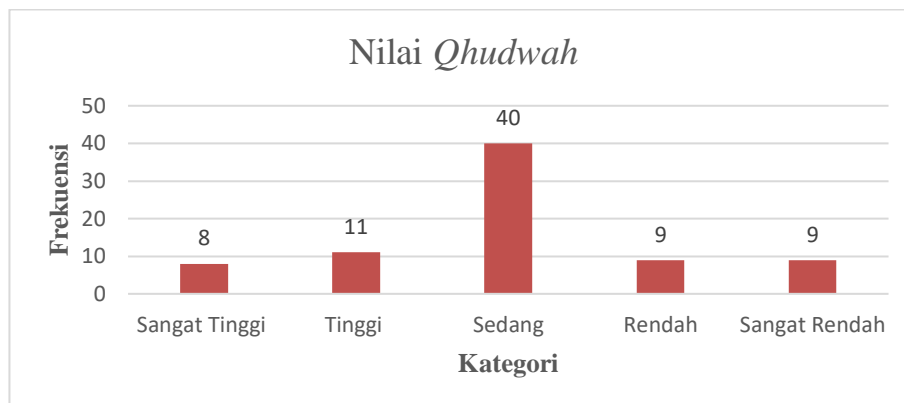
minimum diperoleh sebesar 21. Skor data nilai *Qudwah* diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebesar 24,52 dan nilai *standar deviasi* sebesar 1,62.

Pada penelitian ini nilai *Qudwah* dijabarkan kedalam 6 pernyataan. Nilai *mean* dan *standar deviasi* digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data nilai *Qudwah* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Kategorisasi Data Nilai *Qhudwah* (Kepeloporan)

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kriteria
Lebih dari 18,72	8	10	Sangat Tinggi
17,66 - 18,72	11	14	Tinggi
16,6 - 17,66	40	52	Sedang
15,54 - 16,6	9	12	Rendah
Kurang dari 15,54	9	12	Sangat Rendah
Total	77	100	

Dari tabel tersebut diketahui sebanyak 8 guru (10%) mempunyai tingkat pemahaman nilai *Qhudwah* dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 11 guru (14 %) mempunyai kategori tinggi, sebanyak 40 guru (52%) mempunyai kategori sedang, sebanyak 9 guru (12%) mempunyai kategori rendah, dan sebanyak 9 guru (12%) mempunyai kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa yang memiliki nilai tertinggi yaitu berada pada interval 16,6 – 17,66 berada pada kriteria sedang.



Gambar 6. Histogram Nilai *Qhudwah*

g. Nilai *al-muwathanah* (cinta tanah air)

Berdasarkan tabel 4.4 dari deskripsi data skor perolehan nilai *al-muwathanah* diperoleh kecenderungan skor atau persentase skornya sebesar 84%, yang artinya bahwa tingkat pemahaman nilai *al-muwathanah* pada guru berada pada kategori “sangat tinggi”.

Analisis deskriptif pada data nilai *al-muwathanah* ini dengan jumlah item pernyataan sebanyak 5 diperoleh nilai maksimum 25 dan nilai minimum nya sebesar 5. Kemudian hasil dari penelitian diperoleh nilai maksimum 25 sedangkan nilai minimum diperoleh sebesar 19. Skor data nilai *al-muwathanah* diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebesar 21,04 dan nilai *standar deviasi* sebesar 1,80.

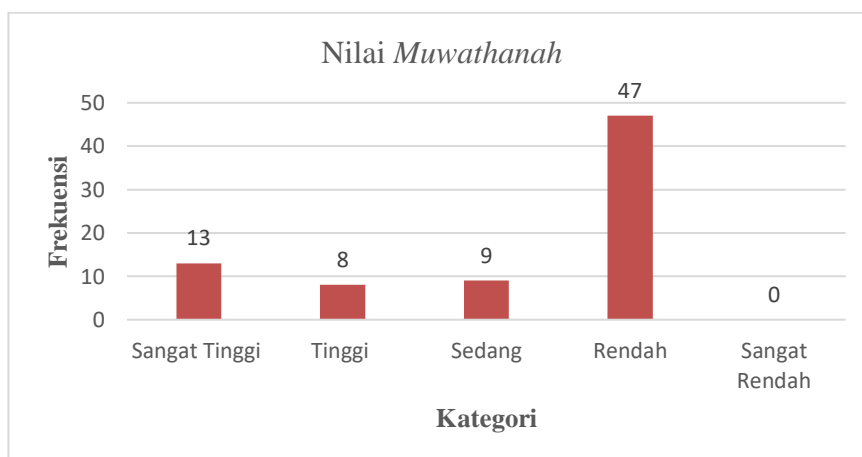
Pada penelitian ini nilai *al-muwathanah* dijabarkan kedalam 5 pernyataan. Nilai *mean* dan *standar deviasi* digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data nilai *al-muwathanah* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Kategorisasi Data Nilai *Al-Muwathanah* (Cinta Tanah Air)

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kriteria
Lebih dari 23,74	13	17	Sangat Tinggi
21,94 - 23,74	8	10	Tinggi
20,14 - 21,94	9	12	Sedang

18,34 - 20,14	47	61	Rendah
Kurang dari 18,34	0	0	Sangat Rendah
Total	77	100	

Dari tabel tersebut diketahui sebanyak 13 guru (17%) mempunyai tingkat pemahaman nilai *Al-Muwathanah* dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 8 guru (10%) mempunyai kategori tinggi, sebanyak 9 guru (12%) mempunyai kategori sedang, sebanyak 47 guru (61%) mempunyai kategori rendah, dan sebanyak 0 guru (0%) mempunyai kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa yang memiliki nilai tertinggi yaitu berada pada interval 18,34 – 20,14 berada pada kriteria rendah.



Gambar 7. Histogram Nilai *Muwathanah*

h. Nilai *al-a'unf* (anti kekerasan)

Berdasarkan tabel 4.4 dari deskripsi data skor perolehan nilai *al-a'unf* diperoleh kecenderungan skor atau persentase skornya sebesar 87%, yang artinya bahwa tingkat pemahaman nilai *al-a'unf* pada guru berada pada kategori “sangat tinggi”.

Analisis deskriptif pada data nilai *al-la'unf* ini dengan jumlah item pernyataan sebanyak 8 diperoleh nilai maksimum 40 dan nilai minimum nya sebesar 8. Kemudian hasil dari penelitian diperoleh nilai maksimum 40 sedangkan nilai

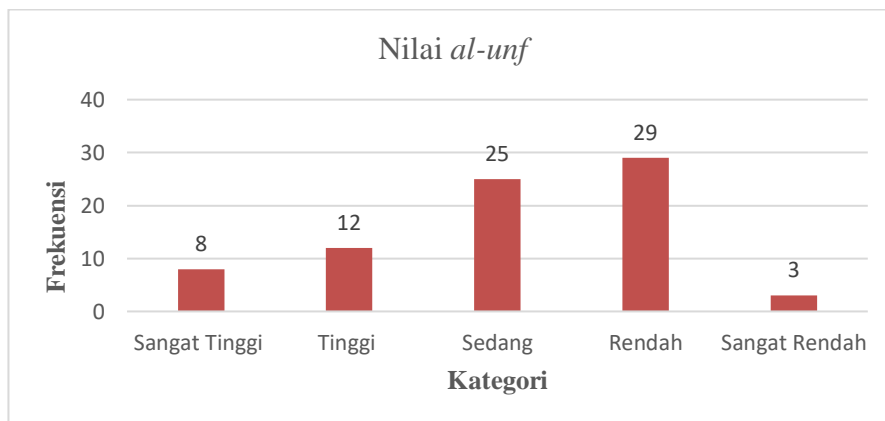
minimum diperoleh sebesar 29. Skor data nilai *al - la'unf* diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebesar 34.92 dan nilai *standar deviasi* sebesar 2.50.

Pada penelitian ini nilai *al-la'unf* dijabarkan kedalam 8 pernyataan. Nilai *mean* dan *standar deviasi* digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data nilai *al - la'unf* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Kategorisasi Data Nilai *Al - La'unf* (Anti Kekerasan)

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kriteria
Lebih dari 38,67	8	10	Sangat Tinggi
36,17 - 38,67	12	16	Tinggi
33,67 - 36,17	25	32	Sedang
31,17 - 33,67	29	38	Rendah
Kurang dari 31,17	3	4	Sangat Rendah
Total	77	100	

Dari tabel tersebut diketahui sebanyak 8 guru (10%) mempunyai tingkat pemahaman nilai *Al - La'unf* dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 12 guru (16%) mempunyai kategori tinggi, sebanyak 25 guru (32%) mempunyai kategori sedang, sebanyak 29 guru (38%) mempunyai kategori rendah, dan sebanyak 3 guru (4%) mempunyai kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa yang memiliki nilai tertinggi yaitu berada pada interval 31, 17 – 33,67 berada pada kriteria rendah.



Gambar 8. Histogram Nilai Al-la'unf

i. Nilai *i'tiraf al-'urf* (ramah budaya)

Berdasarkan tabel 4.4 dari deskripsi data skor perolehan nilai *i'tiraf al-'urf* diperoleh kecenderungan skor atau persentase skornya sebesar 85%, yang artinya bahwa tingkat pemahaman nilai *i'tiraf al-'urf* pada guru berada pada kategori “sangat tinggi”

Analisis deskriptif pada data nilai *i'tiraf al-'urf* ini dengan jumlah item pernyataan sebanyak 8 diperoleh nilai maksimum 40 dan nilai minimum nya sebesar 8. Kemudian hasil dari penelitian diperoleh nilai maksimum 39 sedangkan nilai minimum diperoleh sebesar 30. Skor data nilai *i'tiraf al-'urf* diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebesar 34.00 dan nilai *standar deviasi* sebesar 1.92.

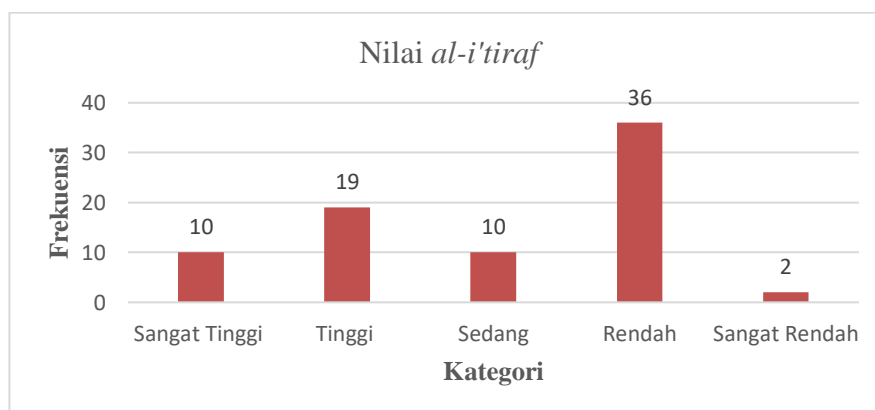
Pada penelitian ini nilai *i'tiraf al-'urf* dijabarkan kedalam 8 pernyataan. Nilai *mean* dan *standar deviasi* digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian data nilai *i'tiraf al-'urf* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Kategorisasi Data Nilai *I'tiraf Al-'Urf* (Ramah Budaya)

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kriteria
Lebih dari 36,88	10	13	Sangat Tinggi
34,96 - 36,88	19	25	Tinggi
33,04 - 34,96	10	13	Sedang

31,12 - 33,04	36	47	Rendah
Kurang dari 31,12	2	3	Sangat Rendah
Total	77	100	

Dari tabel tersebut diketahui sebanyak 10 guru (13%) mempunyai tingkat pemahaman nilai *I'tiraf Al-'Urf* dengan kategori sangat tinggi, sebanyak 19 guru (25%) mempunyai kategori tinggi, sebanyak 10 guru (13%) mempunyai kategori sedang, sebanyak 36 guru (47%) mempunyai kategori rendah, dan sebanyak 2 guru (3%) mempunyai kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa yang memiliki nilai tertinggi yaitu berada pada interval 31,12-33,04 berada pada kriteria rendah.



Gambar 9. Histogram Nilai *I'tiraf Al-'urf*

2. Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada statistik inferensial, yaitu statistik lanjutan dari statistik deskriptif seperti mengumpulkan dan menyusun data, mengolah, serta menganalisis data sehingga memperoleh gambaran yang teratur dan ringkas. Sampel yang digunakan oleh peneliti pada uji coba instrumen yaitu 77 guru. Langkah selanjutnya menggunakan uji t karena uji t dapat digunakan untuk perbandingan satu variabel bebas dan uji t satu sampel ini tergolong hipotesis

deskriptif. Dari hasil perhitungan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 32,15 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar -1,665 pada taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $32,15 \geq -1,665$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya H_0 : pemahaman terhadap nilai-nilai moderasi beragama pada guru paling rendah 70% dari rata-rata nilai ideal ditolak. Sedangkan H_a : pemahaman terhadap nilai-nilai moderasi beragama pada guru paling tinggi 70% dari rata-rata nilai ideal diterima.

Jadi pemahaman terhadap nilai-nilai moderasi beragama pada guru paling tinggi 70% dari rata-rata nilai ideal itu benar bahkan lebih dari apa yang mereka duga.

3. Faktor – Faktor yang Menentukan Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan

Berangkat dari data hasil wawancara yang peneliti lakukan, ada beberapa faktor yang dapat menentukan tingkat pemahaman guru terhadap nilai-nilai Moderasi Beragama. Sehingga dapat menambah pengetahuan guru terhadap Moderasi Beragama dan juga penyebab kenapa guru tidak mengetahui sama sekali tentang Moderasi Beragama.

Dalam memahami sesuatu, seseorang tentulah telah melakukan, atau mengalami, atau mendapatkan pengajaran akan sesuatu tersebut. Sama halnya dengan pemahaman guru yang ternyata masih banyak dari mereka yang belum memahami dan menjelaskan dengan benar apa itu Moderasi Beragama. Walaupun berdasarkan 9 nilai-nilai Moderasi Beragama oleh Kemenag RI mereka telah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui wawancara dengan Bapak Rahmat Lubis, beliau mengatakan bahwa:

Saya mengetahui informasi tentang Moderasi Beragama itu dari Kementerian Agama Republik Indonesia yang mengharuskan penguatan Moderasi Beragama terhadap PNS yaitu Keputusan Menteri No. 93 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penguatan Moderasi Beragama bagi PNS. Saya juga pernah mengikuti seminar secara online dan offline tentang Moderasi Beragama, yaitu seminar yang pernah diadakan oleh Kanwil Kemenag Provinsi Sumatera Utara, bahkan kami juga mendapatkan buku dari seminar tersebut yang judulnya “Modul Penguatan Moderasi Beragam Pada Guru”, dan juga seminar yang pernah diadakan UIN Syahada Padangsidimpuan serta seminar yang diadakan MTSN 1 Padangsidimpuan terkait Moderasi beragama. Dan di MAN 1 Padangsidimpuan ini guru yang mengampu mata pelajaran agama yang dilibatkan terlebih dahulu dalam kegiatan seminar terkait Moderasi Beragama. Dan melalui membaca buku-buku atau jurnal dapat menjadi sumber pengetahuan kita terhadap Moderasi Beragama⁴⁵

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Anwar Efendi Harahap, beliau mengatakan bahwa:

Sebenarnya saya pertama kali mengetahui tentang Moderasi Beragama ini ketika sedang berkumpul dengan teman-teman saya, tetapi guru yang tidak mengajar di MAN 1. Waktu itu mereka bercerita atau menyinggung terkait moderasi beragama, dari saat itulah saya penasaran dan mulai mencari sendiri apa itu Moderasi Beragama melalui artikel-artikel dan jurnal-jurnal serta beberapa tulisan populer di internet. Dan terkait apa sumber yang dapat menambah pengetahuan kita terhadap Moderasi Beragama mungkin bisa kita baca melalui buku-buku, artikel atau modul-modul sehingga dapat menambah pemahaman kita terhadap Moderasi Beragama.⁴⁶

Dari hasil wawancara dengan Bapak Rahmat Lubis dan Bapak Anwar Efendi Harahap, dengan membaca buku-buku atau jurnal, artikel dapat menjadi sumber kita untuk mengetahui tentang Moderasi Beragama.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Herman Nasution, beliau mengatakan:

Saya pernah mengikuti seminar tentang Moderasi Beragama, itupun hanya satu kali. Tetapi saya tau tentang Moderasi Beragama ini setelah mencari tau lebih dalam dari buku dan internet. Tetapi menurut saya yang lebih dapat menambah

⁴⁵Rahmat Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Di Ruang Guru, Pada Tanggal 2 Agustus 2022.

⁴⁶Anwar Efendi Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Di Ruang Guru, Pada Tanggal 2 Agustus 2022.

pengetahuan saya terhadap Moderasi Beragama ini melalui media sosial (internet).⁴⁷

Sedangkan Bapak Sardiman Nasution, beliau mengatakan bahwa:

Saya tau tentang Moderasi Beragama ini semenjak 2019 lalu ketika maraknya pembahasan Moderasi Beragama oleh Kemenag RI. Dan untuk meningkatkan pengetahuan saya terhadap Moderasi Beragama ini saya sering menonton video-video yang membahas tentang Moderasi Beragama, contohnya video M. Quraish Shihab yang bertemakan Islam Wasathiyah, Islam Yang Di Tengah.⁴⁸

Sedangkan hasil wawancara dengan guru di MAN 1 Padangsidempuan yang tidak mengetahui terkait Moderasi Beragama:

Ibu Mas Juniati, beliau mengatakan:

Moderasi Beragama ini menurut saya masih suatu tema yang baru. Karna saya ada beberapa kali mendengar kata Moderasi Beragama ini sebelumnya. Tapi saya tidak pernah mencari tahu sendiri tentang Moderasi Beragama ini ya akibatnya saya tidak mengetahui sama sekali tentang Moderasi Beragama. Karna saya menganggap Moderasi Beragama ini masih suatu tema baru sehingga menyebabkan kurangnya minat pada diri saya untuk mencari taunya.⁴⁹

Sedangkan wawancara dengan Ibu Hotmaida Sari, beliau mengatakan bahwa:

Saya tidak mengetahui tentang Moderasi Beragama karena saya kurang update untuk melihat berita-berita di Kemenag. Dan juga di MAN 1 Padangsidempuan ini secara khusus belum pernah diadakan seminar, atau program-program terkait Moderasi Beragama ini. Dan sepertinya guru-guru yang mengampu mata pelajaran umum seperti saya ini banyak yang tidak mengetahui tentang Moderasi Beragama karna saya lihat ketika ada kegiatan tentang Moderasi Beragama guru yang mengampu mata pelajaran agamalah yang didahulukan mengikuti kegiatan tersebut.⁵⁰

Dari hasil wawancara dengan Ibu Mas Juniati dan Ibu Hotmaida Sari bahwa penyebab guru kurang mengetahui Moderasi Beragama ini yaitu karena mereka

⁴⁷Herman Nasution, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Di Ruang Guru, Pada Tanggal 1 Agustus 2022.

⁴⁸Sardiman Nasution, Guru Ekonomi, Wawancara Di Ruang Guru, Pada Tanggal 1 Agustus 2022.

⁴⁹Mas Juniati, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Di Ruang Guru, Pada Tanggal 2 Agustus 2022.

⁵⁰Hotmaida Sari, Guru Geografi, Wawancara Di Ruang Guru, Pada Tanggal 2 Agustus 2022.

menganggap masih menjadi tema baru, dan belum adanya diadakan secara khusus seminar terkait Moderasi Beragama ini di MAN 1 Padangsidempuan.

C. Pembahasan Dan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisa data, bahwa langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas kuesioner penelitian, instrumen angket yang di uji kepada guru MAN Sipirok sebanyak 80 butir pernyataan dan yang valid sebanyak 60 butir pernyataan. Instrumen angket yang telah lulus uji validitas dan uji reabilitas kemudian disebarkan pada sampel penelitian yang sebenarnya.

Adapun pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Guru di MAN 1 Padangsidempuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman guru terhadap nilai-nilai moderasi beragama di MAN 1 Padangsidempuan. Penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen berupa angket penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan perhitungan menggunakan persentase. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di MAN 1 Padangsidempuan sebesar 83%, yang artinya bahwa tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di MAN 1 Padangsidempuan sebesar 83% dan berada pada kriteria “sangat tinggi”.

Hasil penelitian menunjukkan kategori sangat tinggi ini berarti guru memahami 9 nilai-nilai moderasi beragama berdasarkan jawaban dari pernyataan angket

penelitian. Guru mampu mengamalkan 9 nilai-nilai moderasi beragama ini dalam kehidupannya. Walaupun pada dasarnya mereka belum memahami betul apa itu Moderasi Beragama tetapi secara tidak sadar mereka sudah menerapkan Nilai- Nilai Moderasi Beragama dalam kehidupan mereka. Seperti menerapkan nilai *Tawassuth* tidak berat sebelah, nilai *I'tidal* punya pendirian, tanggung jawab, , nilai *tasamuh* mampu menghargai perbedaan, tidak memaksakan kehendak dan pendapat, nilai *Syura'* suka berdiskusi dan juga menerima dan melaksanakan keputusan bersama, nilai *Al-ishlah* dapat menerima perubahan yang terjadi dalam kehidupan dan mampu menerima kritikan dan saran, nilai *Qudwah* dapat mengajak orang lain terlibat aktif dan dapat memotivasi, nilai *Muwathanah* cinta tanah air dan bangga menjadi bangsa indonesia, nilai *A l-la'unf* yaitu anti terhadap kekerasan, memiliki sikap penyayang, empati, ramah dan pemaaf, dan yang terakhir nilai *I'tiraf al-'urf* dapat menghargai dan bangga terhadap budaya indonesia.

Tingkat pemahaman guru terhadap nilai *Tawassuth* adalah sebesar 79% berada pada kriteria “tinggi”. Tingkat pemahaman guru terhadap nilai *I'tidal* adalah sebesar 85% berada pada kriteria “ sangat tinggi”. Tingkat pemahaman guru terhadap nilai *Tasamuh* adalah sebesar 77% berada pada kriteria “tinggi”. Tingkat pemahaman guru terhadap nilai *Syura'* sebesar 80% berada pada kriteria “tinggi”. Tingkat pemahaman guru terhadap nilai *Al-ishlah* sebesar 85% berada pada kriteria “sangat tinggi”. Tingkat pemahaman guru terhadap nilai *Qudwah* sebesar 81% berada pada kriteria “sangat tinggi”. Tingkat pemahaman guru terhadap nilai *Muwathanah* sebesar 84% berada pada kriteria “sangat tinggi”. Tingkat

pemahaman guru terhadap nilai *Al-la'urf* sebesar 87% berada pada kriteria “sangat tinggi” dan tingkat pemahaman guru terhadap nilai *I'tiraf al-'urf* sebesar 85% berada pada kriteria “sangat tinggi”. Hasil tersebut yang mendukung tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru secara keseluruhan berada pada kategori “sangat tinggi”.

2. Faktor – Faktor Yang Menentukan Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Guru di MAN 1 Padangsidimpuan

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Didalam ranah kognitif menunjukkan tingkatan-tingkat kemampuan yang dicapai dari sekedar pengetahuan.

Guru MAN 1 Padangsidimpuan mendapatkan informasi tentang Moderasi Beragama melalui seminar-seminar, melalui hubungan komunikasi dengan teman dan melalui internet atau artikel-artikel ataupun jurnal-jurnal terkait Moderasi Beragama. Berdasarkan hal tersebut maka faktor-faktor yang dapat menentukan tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru ada 3 yaitu faktor pengalaman, faktor lingkungan dan faktor informasi. Berdasarkan faktor pengalaman ini dapat menambah pengetahuan terkait Moderasi Beragama melalui pengalaman dalam mengikuti seminar-seminar pembahasan tentang Moderasi Beragama, ataupun dalam mengikuti kegiatan-kegiatan atau program yang terkait dengan Moderasi Beragama. Sedangkan berdasarkan faktor informasi ini dapat menambah pengetahuan terhadap moderasi beragama melalui internet seperti google, atau jurnal-jurnal atau modul dan artikel-artikel. Dan faktor lingkungan

dapat menambah pengetahuan Moderasi Beragama melalui lingkungan sosial yaitu hubungan pertemanan atau komunikasi bersama teman.

Sedangkan faktor penyebab sehingga guru tidak mengetahui terkait moderasi beragama yaitu rasa ketidak ingin tahanan atau kurangnya minat dari diri sendiri untuk mencari tahu informasi tentang Moderasi Beragama karena mereka mengatakan ketidak tahanan mereka mengenai Moderasi Beragama juga dikarenakan mereka masih menganggap Moderasi Beragama ini adalah suatu hal yang baru.

Memang konsep moderasi beragama ini pertama kali muncul dan dicetuskan oleh Kemenag RI pada RAKERNAS Kemenag tahun 2019 lalu di Jakarta. Dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) yang dibahas juga dalam RAKERNAS tersebut, memprogramkan pengarusutamaan Moderasi Beragama akan tercapai secara merata pada tahun 2024. Salah satu program dari RPJMN tersebut juga mengarah pada pemaksimalan kajian dan riset-riset yang dilakukan di PTKIN-PTKIN di seluruh Indonesia. Juga dengan pendirian rumah Moderasi Beragama di beberapa PTKIN di seluruh indonesia sebagai wadah untuk mengkaji dan meneliti tentang isu-isu serta tema-tema yang berkaitan dengan masalah keagamaan serta tentu tentang Moderasi Beragama.⁵¹

Dengan beberapa program dan kegiatan tersebut, peneliti melihat faktor penyebab sehingga mereka tidak mengetahui terkait Moderasi Beragama ini adalah kurangnya rasa keingin tahanan atau minat dalam diri mereka terhadap Moderasi

⁵¹Nailul Mustafidah, "Gambaran Pemahaman Terhadap Konsep Moderasi Beragama Di Kalangan Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama UIN Walisongo Semarang", *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2021), hlm. 73.

Beragama itu sendiri. Mereka juga masih banyak yang menganggapnya sebagai tema baru yang menurut mereka belum ada rujukan untuk mengkajinya sehingga mereka menjadi tidak mengetahui Moderasi Beragama ini, sehingga tidak ada niatan untuk mencari tahu sendiri melalui internet atau *google*, mengikuti seminar-seminar. Dan juga di MAN 1 Padangsidimpuan belum pernah diadakan secara khusus seminar ataupun kegiatan atau program untuk membahas terkait Moderasi Beragama ini sehingga masih banyak guru yang belum memahami apa itu Moderasi Beragama. Dan walaupun ada seminar dari luar guru agama lah yang terlebih dahulu dilibatkan dalam kegiatan tersebut sehingga mengakibatkan rata-rata guru agama di MAN 1 Padangsidimpuan mengetahui Moderasi Beragama sedangkan Guru Umum masih banyak yang kurang mengetahui Moderasi Beragama.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah berupaya untuk menyelesaikan penelitian ini dengan kesungguhan, mengerahkan segala pengetahuan dan upaya. Kiranya hasilnya maksimal, namun dikarenakan keterbatasan peneliti dalam hal pengalaman dalam meneliti, observasi dan wawancara yang dilakukan masih belum maksimal. Baik itu biaya, waktu dan dalam pemilihan data yang tepat.

Peneliti tetap berusaha dan bersungguh-sunggu agar data dapat terkumpul dan diolah secara maksimal sehingga hasil dari penelitian ini mempunyai nilai yang positif bagi pendidikan. Karenanya peneliti menegaskan kembali bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Guru di MAN 1 Padangsidimpuan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru di MAN 1 Padangsidimpuan berada pada kategori “sangat tinggi” dengan persentase 83%. Sedangkan kecenderungan skor pada setiap nilai Moderasi Beragama yaitu: Tingkat pemahaman guru terhadap nilai *Tawassuth* adalah sebesar 79% berada pada kriteria “tinggi”. Tingkat pemahaman guru terhadap nilai *I'tidal* adalah sebesar 85% berada pada kriteria “sangat tinggi”. Tingkat pemahaman guru terhadap nilai *Tasamuh* adalah sebesar 77% berada pada kriteria “tinggi”. Tingkat pemahaman guru terhadap nilai *Syura'* sebesar 80% berada pada kriteria “tinggi”. Tingkat pemahaman guru terhadap nilai *Al-ishlah* sebesar 85% berada pada kriteria “sangat tinggi”. Tingkat pemahaman guru terhadap nilai *Qudwah* sebesar 81% berada pada kriteria “sangat tinggi”. Tingkat pemahaman guru terhadap nilai *Muwathanah* sebesar 84% berada pada kriteria “sangat tinggi”. Tingkat pemahaman guru terhadap nilai *Al-la'unf* sebesar 87% berada pada kriteria “sangat tinggi” dan tingkat pemahaman guru terhadap nilai *I'tiraf al-'urf* sebesar 85% berada pada kriteria “sangat tinggi”.
2. Melihat hasil dari data wawancara dibab-bab sebelumnya, yang mana para guru belum semua guru mengetahui terkait Moderasi Beragama peneliti juga menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Para

guru yang mengatakan telah mengetahui dan dapat menjelaskan makna dari Moderasi Beragama mengatakan memperoleh pengetahuan tersebut dari beberapa pembicaraan atau diskusi dengan temannya, mengikuti seminar dan mencari tau melalui media informasi seperti internet, *google*, artikel-artikel maupun jurnal. Sehingga faktor-faktor yang dapat menentukan tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama pada guru ada 3 yaitu: faktor pengalaman, faktor informasi dan faktor lingkungan. Sedangkan guru yang tidak mengetahui terkait Moderasi Beragama ini mereka menganggap Moderasi Beragama ini sebagai hal baru dan kurangnya minat dari diri sendiri untuk mencari tahu informasi terkait Moderasi Beragama dan belum adanya dilakukan secara khusus seminar atau kegiatan-kegiatan untuk membahas Moderasi Beragama ini di MAN 1 Padangsidempuan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tingkat Pemahaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Guru di MAN 1 Padangsidempuan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah dan para guru MAN 1 Padangsidempuan agar mendemonstrasikan Moderasi Beragama dilingkungan sekolah. Untuk menambah pengetahuan guru tentang moderasi bergama ini. Misalnya dengan mengadakan seminar, disekolah dengan pembahasan moderasi beragama.

2. Kepada seluruh pembaca dari tulisan ini, terkhusus masyarakat luas, bahwasanya konsep moderasi beragama yang tercipta karena keragaman khazanah budaya, agama, suku dan bahasa di Indonesia ini sangatlah penting untuk ditanamkan dari diri kita dan orang lain disekitar jangkauan kita sejak sedini mungkin. Karena dilihat dari nilai-nilai dan tujuan dari terciptanya konsep Moderasi Beragama itu sendiri sangat penting rasanya untuk memupuk Toleransi kita, sikap saling menghormati semua manusia, serta menjadi masyarakat Indonesia yang baik dan menghargai dengan segala keberagaman di negara kita Indonesia. Penelitian ini kami fokuskan hanya kepada tingkat pemahaman guru terhadap nilai-nilai moderasi beragama oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk membahas moderasi beragama ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku:

- Abdul Azis & Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2021.
- Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (dalam Perspektif Islam)*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Agus Muhammad & Sigit Muryono, *Jalan Menuju Moderasi Modul Penguatan Moderasi Beragama Bagi Guru*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2021.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2016.
- Avanti Vera Pramudyani, *Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Suryacahya, 2018.
- Babun Suharto dkk., *Moderasi Beragama Dari Indonesia Untuk Dunia*, Yogyakarta: Lkis, 2019.
- Buchari Alma, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Juz 2*, Bandung: CV Diponegoro, 2004.
- Dudung Abdul Rohman, *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia*, Bandung: Lekkass, 2021.
- Garaika Darmanah, *Metodologi Penelitian*, Lampung: CV Hira Tech, 2019.
- Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Kamaruddin Amin, *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Syaamil Qur'an, 2012.

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019.

Lukman Hakim Saifuddi, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019.

Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.

Nadirah, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method Mengelola Penelitian dengan Mendeley dan Nvivo*, Pasaman: CV. Azka Pustaka, 2022.

Sirajuddun Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Bandung: Pustaka Ramadhan , 2017.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Sumber dari Jurnal

Achmad Zainal Abidin, “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No.37 Tahun 2018”, *Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, Volume 2, No.5, 2021.

Agus Akhmadi, “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia’s Diversity”, *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol.13, No.2, Februari-Maret 2019.

Fauziah Nurdin, “Moderasi Beragama Menurut Al-Qur’an dan Hadist“, *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah*, Vol. 18, No. 1, 2021.

Purbajati, Hafizh Indri ,“ Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah”, *Jurnal Falasifa*, Vol. 11, No. 02, September,2020.

Samsul AR,“ Peran Guru Agama Dalam Menanmkan Moderasi Beraga”, *Jurnal Al- Irfan*, Vol. 3, No. 1, Maret, 2020.

Sitin Chadidjah, “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.6, No.1, Januari-Juni,2021.

Yedi Purwanto, “Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum”, *Jurnal Edukasi*, Vol.17, No.2, 2019.

Sumber dari Skripsi:

Anjeli Aliya Purnama Sari, “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021.

Elok Istikomah, ” Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Kampung Gaya Baru 5 Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tentang Sistem Bunga Dan Bagi Hasil”, *Skripsi*, Metro : IAIN Metro, 2019.

Nailul Mustafidah, “Gambaran Pemahaman Terhadap Konsep Moderasi Beragama Di Kalangan Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama UIN Walisongo Semarang”, *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo, 2021.

Septa Miftakul Jannah, “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMK XI Kurikulum 2013, *Skripsi*, Ponorogo: Iain Ponorogo, 2013.

Triasih Kartikowati, “Nilai-Nilai Moderasi Islam Perspektif Ahmad Syafii Maarif Dalam Buku Tuhan Menyapa Kita Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.

Sumber dari Tesis:

Masturaini, “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatushofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara), *Tesis*, Palopo: IAIN Palopo, 2021.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- A. Nama : Ulya Rahma
- Nim : 1820100125
- Tempat/tanggal lahir : Lubuk Layang, 06 Maret 2000
- Alamat : Pargarutan sirumbi, desa PAL XI, Kec. Angkola
Timur, Kab. Tapsel
- B. Nama OrangTua
- Ayah : Aswin Harahap
- Ibu : Tenti Susanti
- Pekerjaan
- Ayah : Petani
- Ibu : Ibu Rumah Tangga
- Alamat : Pargarutan sirumbi, desa PAL XI, Kec. Angkola
Timur, Kab. Tapsel
- C. Pendidikan
- SD : SD Negeri 1 Paragarutan, 2012
- SMP : SMP Negeri 1 Pargarutan, 2015
- MA : MAN Tapsel Sipirok, 2018
- Perguruan Tinggi : Masuk UIN Syahada Tahun 2018

Lampiran 1

Jadwal Penelitian

No	Uraian Penelitian	Jadwal Penelitian
1.	Pengesahan Judul	Oktober 2021
2.	Pembagian Pembimbing	Oktober 2021
3.	Pengajuan Judul	12 Juli 2021
4.	Revisi Judul	18 Oktober 2021
5.	Acc Judul	21 Oktober 2021
6.	Penyusunan Proposal	Oktober 2021
7.	Bimbingan Ke Pembimbing I	November 2021
8.	Revisi	November 2021
9.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Desember 2021
10.	Revisi	Desember 2021
11.	Seminar Proposal	April 2022
12.	Revisi Proposal	Mei 2022
13.	Penyerahan Proposal	Mei 2022
14.	Pelaksanaan Penelitian	Juni 2022
15.	Penyusunan Bab IV	Juni 2022
16.	Penyusunan Bab V	Juni 2022
17.	Bimbingan Ke Pembimbing I	Agustus 2022
18.	Revisi	Agustus 2022
19.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Oktober 2022
20.	Revisi	November 2022
21.	Sidang Munaqsyah	Januari 2023

Lampiran 2

KUESIONER PENELITIAN TINGKAT PEMAHAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA GURU MADRASAH ALIYAH NEGERI (Angket sebelum validasi)

Identitas Responden

Nama :
Alamat :
Jenis kelamin :
Guru Bidang Studi :

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda *checklist* (\checkmark) pada salah satu kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

Pernyataan Positif:

SS (Sangat Setuju) : skor 5
S (Setuju) : skor 4
KS (Kurang Setuju) : skor 3
TS (Tidak Setuju) : skor 2
STS (Sangat Tidak Setuju) : skor 1

Pernyataan Negatif

SS (Sangat Setuju) : skor 1
S (Setuju) : skor 2
KS (Kurang Setuju) : skor 3
TS (Tidak Setuju) : skor 4
STS (Sangat Tidak Setuju) : skor 5

Keterangan:

SS = Sangat Setuju S = Setuju KS = Kurang Setuju TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

Sangat Setuju : Bila Bapak/Ibuk **Sangat Sesuai** Dengan Pernyataan Yang Ada

Setuju : Bila Bapak/Ibuk **Sesuai** Dengan Pernyataan Yang Ada

Kurang Setuju : Bila Bapak/Ibuk **Kurang Sesuai** Dengan Pernyataan Yang Ada

Tidak Setuju : Bila Bapak/Ibuk **Tidak Sesuai** Dengan Pernyataan Yang Ada

Sangat Tidak Setuju : Bila Bapak/Ibuk **Sangat Tidak Sesuai** Dengan Pernyataan Yang Ada

Pedoman Angket

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mengamalkan pancasila sama dengan saya mengamalkan ajaran islam					
2.	Saya percaya bahwa negara melindungi semua pemeluk agama yang ada di Indonesia					
3.	Saya meyakini bahwa ormas saya lebih benar dan dekat dengan ajaran agama islam dari pada ormas lainnya					
4.	Saya bertumpu kepada Al-Qur'an dan Hadis sebagai suatu kebenaran dalam menjalankan kehidupan bergama dan bertumpu pada pancasila sebagai dasar bernegara					
5.	Saya tidak mempercayai hal-hal yang belum dilihat					
6.	Saya menyadari kekurangan dan kelebihan diri sendiri dan tidak membandingkannya dengan orang lain					
7.	Saya mencoba untuk tidak menarik perhatian orang lain pada diri saya					
8.	Ketika saya menempatkan diri saya pada orang lain, saya ingin mereka mengakui pengorbanan saya					
9.	Bagi saya pekerjaan yang baik adalah pekerjaan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain					
10.	Sebelum mengambil keputusan, terlebih dahulu saya harus mempertimbangkannya					
11.	Saya tidak bisa mengambil tindakan sendiri dalam menyelesaikan masalah					
12.	Saya seorang guru bertanggung jawab untuk mendidik siswa					
13.	Saya bertanggung jawab penuh pada setiap pengambilan keputusan yang saya lakukan					
14.	Saya merasa sejarah itu tidak penting					
15.	Saya sebagai pendidik harus membiasakan diri untuk berfikir dan berkata benar					

16.	Saya tidak memberikan tugas dan nilai yang adil kepada semua siswa					
17.	Saya merasa mendahulukan yang sunnah lebih baik dari yang wajib					
18.	Dalam perdebatan, saya lebih memilih tidak ikut campur meski saya merasa saya punya pendapat yang benar					
19.	Saya bersedia menjalin hubungan baik dengan orang yang berbeda paham/sealiran/seorganisasi keagamaan					
20.	Saya bergaul hanya dengan orang yang sealiran dengan saya untuk menjaga kualitas keyakinan saya					
21.	Saya bersedia menghadiri tradisi kebudayaan yang berbeda					
22.	Saya tidak memaksa orang lain untuk menganut agama saya					
23.	Saya tidak menerima adanya ajaran agama lain selain agama islam yang ada di indonesia					
24.	Saya meyakini agama saya adalah satu satunya agama yang benar sedangkan agama lain salah					
25.	Saya akan mengusir kelompok lain yang berbeda paham/aliran					
26.	Saya bersedia menerima semua teman yang berbeda agama tanpa melihat perbedaan, kelebihan atau kekurangan yang ada pada dirinya					
27.	Saya tidak akan mengganggu dan melecehkan keyakinan dan ibadah orang lain selama keyakinan saya tidak diganggu					
28.	Saya keberatan rumah ibadah saya dikunjungi umat ibadah lain					
29.	Menurut saya keputusan yang baik diperoleh dari hasil berdiskusi					
30.	Saya tidak memotong pembicaraan orang lain ketika menyampaikan pendapat					
31.	Saya akan tetap berusaha mempertahankan pendapat saya dalam keadaan apapun					
32.	Saya berkontribusi dan aktif dalam memberikan pendapat saat mengikuti diskusi					
33.	Pada saat diskusi saya selalu pasif untuk menyampaikan pendapat saya.					

34.	Saya menerima dan melaksanakan keputusan yang telah disepakati bersama					
35.	Saya bersedia menerima dan menyepakati hasil diskusi					
36.	Saya bersikap tenang dalam menghadapi masalah dan meyakini bahwa setiap masalah pasti ada solusinya					
37.	Saya selalu meyakini sikap saling memaafkan antar sesama manusia dapat memperkuat tali persaudaraan					
38.	Saya menerima segala ujian dan cobaan yang ada dalam hidup					
39.	Saya meyakini bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan					
40.	Saya menerima apa yang baik untuk diri saya dan menyadari apabila diri saya salah					
41.	Saya harus membuka diri untuk kritik dan saran terhadap apapun dari rekan kerja yang lain					
42.	Saya harus bersedia menerima dan mempelajari perubahan yang terjadi					
43.	Saya mau menerima dan mempelajari perubahan yang terjadi misalnya penggunaan vaksin untuk mencegah dampak buruk dari virus covid 19					
44.	Saya harus mengerjakan sesuatu tanpa harus disuruh					
45.	Sebagai pendidik, saya harus mampu menciptakan sesuatu yang baru baik bagi saya sendiri dan lingkungan					
46.	Saya senang melakukan sesuatu dengan cara saya sendiri yang orisinal					
47.	Saya rela berkorban demi agama dan negara					
48.	Saya bersedia bila di ajak untuk menjadi relawan perang ke Palestina					
49.	Saya bersedia membuat kepanitiaan dalam memperingati hari-hari besar, hari baik hari besar islam maupun hari besar negara					
50.	Saya lebih menyukai bekerja sendiri dari pada mengajak orang lain terlibat aktif.					
51.	Saya menyuruh orang lain berbuat baik sedangkan diri sendiri tidak melakukannya					

52.	Saya mengarahkan orang banyak untuk melakukan aksi politik atas nama agama					
53.	Menurut saya cinta tanah air adalah bagian dari ajaran agama islam					
54.	Saya bersedia berjihad untuk kepentingan negara					
55.	Saya berpartisipasi dalam pemilu					
56.	Saya menjadikan pahlawan nasional sebagai panutan dalam kehidupan saya					
57.	Saya bersedia mengikuti upacara hari pahlawan sebagai wujud untuk menghargai pahlawan					
58.	Bagi saya melestraikan peninggalan-peninggalan sejarah merupakan bentuk cinta dan suka sejarah bangsa					
59.	Saya menghormati bendera saat upacara sebagai bentuk cinta terhadap bangsa					
60.	Menurut saya setiap warga negara apapun agamanya, berhak menjadi pemimpin di wilayah Indonesia					
61.	Saya mengikuti keputusan pemerintah dalam menetapkan hari raya daripada keputusan ormas saya					
62.	Saya berkewajiban memperjuangkan agama yang saya anut menjadi dasar negara					
63.	Saya dalam menjalankan profesi sebagai pendidik, hanya menyayangi siswa yang pintar					
64.	Saya menghargai orang lain sama seperti saya menghargai diri saya sendiri					
65.	Saya mencoba untuk mencari tahu apa yang terjadi pada diri saya dan orang lain rasakan sehingga dalam bertindak saya tidak menyinggung perasaan orang lain.					
66.	Saya berkewajiban untuk selalu tolong menolong antar sesama umat manusia					
67.	Saya hendaknya bersikap ramah dalam berinteraksi dengan orang lain					
68.	Jika ada suatu hal yang tidak mengenakan hati, saya berusaha menyampaikan dengan halus dan tidak menyinggung perasaan orang lain					
69.	Menurut saya memaafkan kesalahan orang lain merupakan perbuatan yang sangat mulia					

70.	Saya harus selalu berusaha meminta maaf terlebih dahulu apabila melakukan kesalahan					
71.	Saya bersikap simpatik terhadap perbedaan pandangan dari berbagai sudut pandang					
72.	Saya memmbiasakan diri berbahasa daerah yang baik dan benar sebagai wujud sikap bangga terhadap budaya Indonesia					
73.	Saya bangga menggunakan dan mencintai produk buatan indonesia					
74.	Saya harus mempelajari lebih dalam tentang kebudayaan bangsa sendiri					
75.	Saya memperingati hari kebudayaan sebagai bentuk melestarikan budaya					
76.	Saya harus menanamkan cinta budaya kepada keturunan saya untuk melestarikan budaya					
77.	Saya Enggan mempelajari tarian daerah					
78.	Menurut saya mendirikan sanggar tari dapat mengembangkan kesenian tradisional					
79.	Saya percaya ikut serta dalam acara pertunjukan seni tari dapat mempromosikan budaya daerah					
80.	Saya memperkenalkan budaya lewat media sosial sebagai bentuk melestarikan budaya					

Lampiran 3

KUESIONER PENELITIAN TINGKAT PEMAHAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA GURU MADRASAH ALIYAH NEGERI (Angket setelah validasi)

Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Jenis kelamin :

Guru Bidang Studi :

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda *checklist* (✓) pada salah satu kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

Pernyataan Positif:

SS (Sangat Setuju) : skor 5

S (Setuju) : skor 4

KS (Kurang Setuju) : skor 3

TS (Tidak Setuju) : skor 2

STS (Sangat Tidak Setuju) : skor 1

Pernyataan Negatif

SS (Sangat Setuju) : skor 1

S (Setuju) : skor 2

KS (Kurang Setuju) : skor 3

TS (Tidak Setuju) : skor 4

STS (Sangat Tidak Setuju) : skor 5

Keterangan:

SS = Sangat Setuju S = Setuju KS = Kurang Setuju TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Sangat Setuju : Bila Bapak/Ibuk **Sangat Sesuai** Dengan Pernyataan Yang Ada

Setuju : Bila Bapak/Ibuk **Sesuai** Dengan Pernyataan Yang Ada

Kurang Setuju : Bila Bapak/Ibuk **Kurang Sesuai** Dengan Pernyataan Yang Ada

Tidak Setuju : Bila Bapak/Ibuk **Tidak Sesuai** Dengan Pernyataan Yang Ada

Sangat Tidak Setuju : Bila Bapak/Ibuk **Sangat Tidak Sesuai** Dengan Pernyataan Yang Ada

Pedoman Angket

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya meyakini bahwa ormas saya lebih benar dan dekat dengan ajaran agama islam dari pada ormas lainnya					
2.	Saya bertumpu kepada Al-Qur'an dan Hadis sebagai suatu kebenaran dalam menjalankan kehidupan bergama dan bertumpu pada pancasila sebagai dasar bernegara					
3.	Ketika saya menempatkan diri saya pada orang lain, saya ingin mereka mengakui pengorbanan saya					
4.	Bagi saya pekerjaan yang baik adalah pekerjaan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain					
5.	Sebelum mengambil keputusan, terlebih dahulu saya harus mempertimbangkannya					
6.	Saya tidak bisa mengambil tindakan sendiri dalam menyelesaikan masalah					
7.	Saya seorang guru bertanggung jawab untuk mendidik siswa					
8.	Saya bertanggung jawab penuh pada setiap pengambilan keputusan yang saya lakukan					
9.	Saya merasa sejarah itu tidak penting					
10.	Saya sebagai pendidik harus membiasakan diri untuk berfikir dan berkata benar					
11.	Saya tidak memberikan tugas dan nilai yang adil kepada semua siswa					
12.	Saya merasa mendahulukan yang sunnah lebih baik dari yang wajib					
13.	Dalam perdebatan, saya lebih memilih tidak ikut campur meski saya merasa saya punya pendapat yang benar					
14.	Saya bersedia menjalin hubungan baik dengan orang yang berbeda paham/sealiran/seorganisasi keagamaan					

15.	Saya bergaul hanya dengan oraang yang sealiran dengan saya untuk menjaga kualitas keyakinan saya					
16.	Saya bersedia menghadiri tradisi kebudayaan yang berbeda					
17.	Saya tidak memaksa orang lain untuk menganut agama saya					
18.	Saya tidak menerima adanya ajaran agama lain selain agama islam yang ada di indonesia					
19.	Saya meyakini agama saya adalah satu satunya agama yang benar sedangkan agama lain salah					
20.	Saya akan mengusir kelompok lain yang berbeda paham/aliran					
21.	Saya bersedia menerima semua teman yang berbeda agama tanpa melihat perbedaan, kelebihan atau kekurangan yang ada pada pada dirinya					
22.	Saya tidak akan mengganggu dan melecehkan keyakinan dan ibadah orang lain selama keyakinan saya tidak diganggu					
23.	Menurut saya keputusan yang baik diperoleh dari hasil berdiskusi					
34.	Saya tidak memotong pembicaraan orang lain ketika menyampaikan pendapat					
25.	Saya akan tetap berusaha mempertahankan pendapat saya dalam keadaan apapun					
26.	Pada saat diskusi saya selalu pasif untuk menyampaikan pendapat saya.					
27.	Saya menerima dan melaksanakan keputusan yang telah disepakati bersama					
28.	Saya bersedia menerima dan menyepakati hasil diskusi					
29.	Saya bersikap tenang dalam menghadapi masalah dan meyakini bahwa setiap masalah pasti ada solusinya					
30.	Saya selalu meyakini sikap saling memaafkan antar sesama manusia dapat memperkuat tali persaudaraan					
31.	Saya menerima segala ujian dan cobaan yang ada dalam hidup					
32.	Saya menerima apa yang baik untuk diri saya dan menyadari apabila diri saya salah					

33.	Saya harus bersedia menerima dan mempelajari perubahan yang terjadi					
34.	Saya harus mengerjakan sesuatu tanpa harus disuruh					
35.	Sebagai pendidik, saya harus mampu menciptakan sesuatu yang baru baik bagi saya sendiri dan lingkungan					
36.	Saya rela berkorban demi agama dan negara					
37.	Saya lebih menyukai bekerja sendiri dari pada mengajak orang lain terlibat aktif.					
38.	Saya menyuruh orang lain berbuat baik sedangkan diri sendiri tidak melakukannya					
39.	Saya mengarahkan orang banyak untuk melakukan aksi politik atas nama agama					
40.	Menurut saya cinta tanah air adalah bagian dari ajaran agama islam					
41.	Saya berpartisipasi dalam pemilu					
42.	Saya bersedia mengikuti upacara hari pahlawan sebagai wujud untuk menghargai pahlawan					
43.	Saya menghormati bendera saat upacara sebagai bentuk cinta terhadap bangsa					
44.	Saya mengikuti keputusan pemerintah dalam menetapkan hari raya daripada keputusan ormas saya					
45.	Saya dalam menjalankan profesi sebagai pendidik, hanya menyayangi siswa yang pintar					
46.	Saya menghargai orang lain sama seperti saya menghargai diri saya sendiri					
47.	Saya mencoba untuk mencari tahu apa yang terjadi pada diri saya dan orang lain rasakan sehingga dalam bertindak saya tidak menyinggung perasaan orang lain.					
48.	Saya berkewajiban untuk selalu tolong menolong antar sesama umat manusia					
49.	Saya hendaknya bersikap ramah dalam berinteraksi dengan orang lain					
50.	Jika ada suatu hal yang tidak mengenakan hati, saya berusaha menyampaikan dengan halus dan tidak menyinggung perasaan orang lain					
51.	Saya harus selalu berusaha meminta maaf terlebih dahulu apabila melakukan kesalahan					

52.	Saya bersikap simpatik terhadap perbedaan pandangan dari berbagai sudut pandang					
53.	Saya bangga menggunakan dan mencintai produk buatan indonesia					
54.	Saya harus mempelajari lebih dalam tentang kebudayaan bangsa sendiri					
55.	Saya memperingati hari kebudayaan sebagai bentuk melestarikan budaya					
56.	Saya harus menanamkan cinta budaya kepada keturunan saya untuk melestarikan budaya					
57.	Saya Enggan mempelajari tarian daerah					
58.	Menurut saya mendirikan sanggar tari dapat mengembangkan kesenian tradisional					
59.	Saya percaya ikut serta dalam acara pertunjukan seni tari dapat mempromosikan budaya daerah					
60.	Saya memperkenalkan budaya lewat media sosial sebagai bentuk melestarikan budaya					

Lampiran 4

Pedoman Wawancara Guru

1. Apakah bapak/ibu mengetahui moderasi beragama?
2. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang moderasi beragama ?
3. Apa faktor yang mempengaruhi sehingga bapak ibu tidak mengetahui moderasi beragama?
4. Dari manakah bapak/ibu mengetahui informasi terkait moderasi beragama?
5. Apasaja sumber-sumber yang dapat menambah pemahaman nilai-nilai moderasi beragama bapak/ibu ?
6. Apakah bapak/ibu mengetahui nilai-nilai yang terkandung didalam moderasi beragama?
7. Apakah pekerjaan bapak/ibu dapat meningkatkan tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama?
8. Menurut bapak/ibu, apakah tingkat pendidikan dapat meningkatkan tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama?
9. Apakah pengalaman dapat dijadikan sumber untuk menambah pemahaman bapak/ibu terhadap nilai-nilai moderasi beragama?
10. Apakah lingkungan dapat dijadikan sumber untuk menambah pemahaman bapak/ibu terhadap nilai-nilai moderasi beragama?
11. Apakah media komunikasi dapat dijadikan sumber untuk menambah pemahaman bapak/ibu terhadap nilai-nilai moderasi beragama?
12. Sebesar apakah pengaruh media informasi terhadap tingkat pemahaman nilai-nilai moderasi beragama?
13. Bagaimana cara bapak/ibu mengimplementasikan nilai toleransi dalam kehidupan sekolah?
14. Bagaimana cara bapak/ibu mengimplementasikan nilai pertengahan, musyawarah dalam kehidupan sekolah maupun kehidupan sosial?
15. Bagaimana cara bapak/ibu mengimplementasikan nilai cinta tanah air, dan anti kekerasan dalam kehidupan sekolah maupun kehidupan sosial?
16. Menurut bapak/ibu, apa strategi yang tepat untuk menambah pemahaman nilai-nilai moderasi beragama dikalangan para guru?

Lampiran 6

Nilai Angket Responden Tiap Nilai

NO	NAMA	NT	NI	NT	NS	NI	NQ	NM	NAU	NAI	Total
1	Dewi Bakti	14	32	32	28	17	24	20	32	32	231
2	Samsul Bahri	15	38	32	26	16	22	20	32	33	234
3	Asiah	14	35	32	28	17	24	20	32	33	235
4	Aisyah	15	38	32	26	16	21	21	31	32	232
5	Rohaya	14	34	36	26	16	23	20	32	32	233
6	Yeni Mariati	15	36	32	26	16	24	20	33	32	234
7	Rahmawati	15	37	32	27	15	22	21	29	32	230
8	Abdul Haris	15	33	32	28	17	24	20	33	32	234
9	Sri Hartati	15	38	29	24	16	23	20	37	32	234
10	Henni Handriani	16	37	32	26	17	21	20	33	33	235
11	Afnita Warni	14	34	36	26	17	22	19	33	35	236
12	Siti Halimatusadiah	17	34	33	26	17	24	20	33	33	237
13	Erna Juita	16	36	32	26	16	24	20	33	33	236
14	Irian Ani Hutabarat	18	37	36	26	15	22	19	33	33	239
15	Marataon Hasibuan	16	35	36	26	16	21	19	33	33	235
16	Jernih Dlt	18	40	33	26	16	23	20	32	33	241
17	Masjuniati	16	40	32	26	15	22	20	33	33	237
18	Elly Suamiyah	15	41	33	25	17	23	20	33	33	240
19	Roslaini Muthe	16	38	35	25	17	23	21	33	33	241
20	Safiril Halim	15	41	35	26	17	24	20	32	32	242
21	Nazifah	16	40	36	26	17	26	21	31	30	243
22	Rasdin Sumarlin	17	36	36	28	16	24	20	32	32	241
23	Imanuddinsyah	16	37	33	27	17	24	20	32	36	242

24	Arjun Nasir Harahap	16	41	33	28	16	25	20	33	32	244
25	Zulkhairul	17	43	33	28	16	25	20	33	32	247
26	Ali Mukhsin	16	38	33	27	17	24	20	34	36	245
27	Risna Yunita Lubis	16	39	35	24	16	24	20	37	32	243
28	Dedi Riandi Lubis	18	36	33	27	17	24	20	35	36	246
29	Agung Surya Siregar	16	38	33	27	17	23	20	35	36	245
30	Nurcintama Purba	17	37	37	28	19	25	20	32	32	247
31	Rodliatul Hasnah	15	42	33	28	17	22	23	34	33	247
32	Hasmil Hayati	16	35	34	27	17	23	20	35	36	243
33	Aziz Putra Sentosa	12	41	34	30	18	26	20	33	33	247
34	Aisyatun Nadhrah	16	38	34	27	16	24	20	35	36	246
35	Adanan Siregar	17	35	37	28	17	26	20	32	32	244
36	Masdalifah Siregar	14	40	33	28	17	24	20	36	37	249
37	Samsuria Harahap	15	39	33	28	17	24	20	36	37	249
38	Nila Ivannaly	17	39	34	30	18	26	20	33	32	249
39	Anwar Efendi Hrp	16	39	35	29	18	25	20	33	34	249
40	Putri Rahma Dini	15	40	38	29	17	24	21	35	32	251
41	Wasliah Lubis	16	38	34	26	19	26	19	36	36	250
42	Azizah Nasution	16	36	33	28	17	24	25	36	36	251
43	Rahmat Lubis	16	37	33	28	17	24	25	36	36	252
44	Abdillah Daulay	16	41	34	26	19	25	19	36	36	252
45	Apriadani Harahap	16	40	36	30	15	26	20	33	35	251
46	Siti Rahma Siregar	17	39	36	30	18	25	21	34	33	253
47	Halim azhari Harahap	17	38	36	30	18	25	20	33	35	252
48	Vilda	17	39	36	30	18	25	20	33	32	250

49	MHD. Daud	14	38	33	28	17	25	25	36	37	253
50	Anni Erlina Batubara	17	39	39	27	16	25	21	39	34	257
51	Sri Wahyuni	16	38	33	30	20	27	20	36	34	254
52	Nur Nasihah Rangkuti	16	38	37	31	17	27	22	36	33	257
53	Indra Febrian Pulungan	16	37	37	32	17	25	22	36	33	255
54	Yanti Maharani Rambe	18	41	42	28	17	26	20	35	30	257
55	Sardiman	16	37	39	27	17	26	21	37	37	257
56	Herman Nasution	16	38	34	28	17	25	25	36	37	256
57	Zulfikar	16	38	40	28	17	23	20	39	35	256
58	Hotmaida Sari	16	42	37	30	17	26	22	37	32	259
59	Masrila Yulianti	17	39	40	28	17	24	20	39	35	259
60	Nurdin	16	39	34	30	19	27	22	35	34	256
61	Erwin Harahap	17	36	36	31	18	25	24	36	34	257
62	Teja Zulkhairi	16	40	33	28	17	25	25	36	37	257
63	Fatimah Satra	15	38	36	31	18	25	24	38	34	259
64	Irawati	18	44	34	26	19	26	19	37	36	259
65	Parubahan Rambe	16	39	38	31	17	25	24	38	33	261
66	Andy Zulfadlan	14	39	38	30	19	27	22	36	34	259
67	Rohima Nasution	17	40	34	31	19	27	22	37	34	261
68	Nurnasihah Rangkuti	16	37	38	31	18	25	23	39	33	260
69	Asni Maulita	15	40	38	30	19	25	24	38	35	264
70	Meutia Sari	18	42	33	32	18	26	21	38	35	263
71	Resti Harahap	16	42	38	31	18	25	24	38	34	266
72	Amna Sari Hasibuan	19	42	38	31	17	25	24	38	34	268
73	Yasir Hamdi	17	42	36	34	18	29	20	40	37	273

74	Siti Fathonah	15	42	40	34	18	27	20	40	37	273
75	Rizky Nusabbih	15	43	40	30	18	28	25	39	39	277
76	Ihdi Syahputra	16	40	34	28	16	25	25	36	37	257
77	Putri SakinahDaulay	16	39	40	28	17	23	20	39	35	257
Total		1.2 28	2.9 64	2.69 6	2.16 9	1.31 9	1.8 88	1.62 0	2.689	2.61 8	19191

Lampiran 7

Nilai Persentase Skor Setiap Guru

No.	Nama	Persentase Skor Setiap Guru	Kriteria Skor
1.	Dewi Bakti	$\frac{231}{300} \times 100 = 77\%$	Tinggi
2.	Samsul Bahri	$\frac{234}{300} \times 100 = 78\%$	Tinggi
3.	Asiah	$\frac{235}{300} \times 100 = 78,33\%$	Tinggi
4.	Aisyah	$\frac{232}{300} \times 100 = 77,33\%$	Tinggi
5.	Rohaya	$\frac{233}{300} \times 100 = 77,67\%$	Tinggi
6.	Yeni Mariati	$\frac{234}{300} \times 100 = 78\%$	Tinggi
7.	Rahmawati	$\frac{230}{300} \times 100 = 77\%$	Tinggi
8.	Abdul Haris	$\frac{234}{300} \times 100 = 78\%$	Tinggi
9.	Sri Hartati	$\frac{234}{300} \times 100 = 78\%$	Tinggi
10.	Henni Handriani	$\frac{235}{300} \times 100 = 78,33\%$	Tinggi
11.	Afnita Warni	$\frac{236}{300} \times 100 = 78,67\%$	Tinggi
12.	Siti Halimatusadiah	$\frac{237}{300} \times 100 = 79\%$	Tinggi
13.	Erna Juita	$\frac{236}{300} \times 100 = 78,67\%$	Tinggi
14.	Irian Ani Hutabarat	$\frac{239}{300} \times 100 = 79,67\%$	Tinggi
15.	Marataon Hasibuan	$\frac{235}{300} \times 100 = 78,33\%$	Tinggi
16.	Jernih Dlt	$\frac{241}{300} \times 100 = 80,33\%$	Sangat Tinggi
17.	Masjuniati	$\frac{237}{300} \times 100 = 79\%$	Tinggi
18.	Elly Suamiyah	$\frac{240}{300} \times 100 = 80\%$	Sangat Tinggi
19.	Roslaini Muthe	$\frac{241}{300} \times 100 = 80,33\%$	Sangat Tinggi
20.	Safiril Halim	$\frac{242}{300} \times 100 = 80,67\%$	Sangat Tinggi
21.	Nazifah	$\frac{243}{300} \times 100 = 81\%$	Sangat Tinggi
22.	Rasdin Sumarlin	$\frac{241}{300} \times 100 = 80,33\%$	Sangat Tinggi

23.	Imanuddinsyah	$\frac{242}{300} \times 100 = 80,67\%$	Sangat Tinggi
24.	Arjun Nasir Harahap	$\frac{244}{300} \times 100 = 81,33 \%$	Sangat Tinggi
25.	Zulhairul	$\frac{247}{300} \times 100 = 82,33\%$	Sangat Tinggi
26.	Ali Mukhsin	$\frac{245}{300} \times 100 = 81,67\%$	Sangat Tinggi
27.	Risna Yunita Lubis	$\frac{243}{300} \times 100 = 81\%$	Sangat Tinggi
28.	Dedi Riandi Lubis	$\frac{246}{300} \times 100 = 82\%$	Sangat Tinggi
29.	Agung Surya Siregar	$\frac{245}{300} \times 100 = 81,67\%$	Sangat Tinggi
30.	Nurcintama Purba	$\frac{247}{300} \times 100 = 82,33\%$	Sangat Tinggi
31.	Rodliatul Hasnah	$\frac{247}{300} \times 100 = 82,33\%$	Sangat Tinggi
32.	Hasmil Hayati	$\frac{243}{300} \times 100 = 81\%$	Sangat Tinggi
33.	Aziz Putra Sentosa	$\frac{247}{300} \times 100 = 82,33\%$	Sangat Tinggi
34.	Aisyatun Nadhrah	$\frac{246}{300} \times 100 = 82\%$	Sangat Tinggi
35.	Adanan Siregar	$\frac{244}{300} \times 100 = 81,33\%$	Sangat Tinggi
36.	Masdalih Siregar	$\frac{249}{300} \times 100 = 83\%$	Sangat Tinggi
37.	Samsuria Harahap	$\frac{249}{300} \times 100 = 83\%$	Sangat Tinggi
38.	Nila Ivannaly	$\frac{249}{300} \times 100 = 83\%$	Sangat Tinggi
39.	Anwar Efendi Hrp	$\frac{249}{300} \times 100 = 83\%$	Sangat Tinggi
40.	Putri Rahma Dini	$\frac{251}{300} \times 100 = 83,67\%$	Sangat Tinggi
41.	Wasliah Lubis	$\frac{250}{300} \times 100 = 83,33\%$	Sangat Tinggi
42.	Azizah Nasution	$\frac{251}{300} \times 100 = 83,67\%$	Sangat Tinggi
43.	Rahmat Lubis	$\frac{252}{300} \times 100 = 84\%$	Sangat Tinggi
44.	Abdillah Daulay	$\frac{252}{300} \times 100 = 84\%$	Sangat Tinggi
45.	Apriadani Harahap	$\frac{251}{300} \times 100 = 83,67\%$	Sangat Tinggi
46.	Siti Rahma Siregar	$\frac{253}{300} \times 100 = 84,33\%$	Sangat Tinggi
47.	Halim azhari Harahap	$\frac{252}{300} \times 100 = 84\%$	Sangat Tinggi

48.	Vilda	$\frac{250}{300} \times 100 = 83,33\%$	Sangat Tinggi
49.	MHD. Daud	$\frac{253}{300} \times 100 = 84,33\%$	Sangat Tinggi
50.	Anni Erlina Batubara	$\frac{257}{300} \times 100 = 85,67\%$	Sangat Tinggi
51.	Sri Wahyuni	$\frac{254}{300} \times 100 = 84,67\%$	Sangat Tinggi
52.	Nur Nasihah Rangkuti	$\frac{257}{300} \times 100 = 85,67\%$	Sangat Tinggi
53.	Indra Febrian Pulungan	$\frac{255}{300} \times 100 = 85\%$	Sangat Tinggi
54.	Yanti Maharani Rambe	$\frac{257}{300} \times 100 = 85,67\%$	Sangat Tinggi
55.	Sardiman	$\frac{257}{300} \times 100 = 85,67\%$	Sangat Tinggi
56.	Herman Nasution	$\frac{256}{300} \times 100 = 85,33\%$	Sangat Tinggi
57.	Zulfikar	$\frac{256}{300} \times 100 = 85,33\%$	Sangat Tinggi
58.	Hotmaida Sari	$\frac{259}{300} \times 100 = 86,33\%$	Sangat Tinggi
59.	Masrila Yulianti	$\frac{259}{300} \times 100 = 86,33\%$	Sangat Tinggi
60.	Nurdin	$\frac{256}{300} \times 100 = 85,33\%$	Sangat Tinggi
61.	Erwin Harahap	$\frac{257}{300} \times 100 = 85,67\%$	Sangat Tinggi
62.	Teja Zulkhairi	$\frac{257}{300} \times 100 = 85,67\%$	Sangat Tinggi
63.	Fatimah Satra	$\frac{259}{300} \times 100 = 86,33\%$	Sangat Tinggi
64.	Irawati	$\frac{259}{300} \times 100 = 86,33\%$	Sangat Tinggi
65.	Parubahan Rambe	$\frac{261}{300} \times 100 = 87\%$	Sangat Tinggi
66.	Andy Zulfadlan	$\frac{259}{300} \times 100 = 86,33\%$	Sangat Tinggi
67.	Rohima Nasution	$\frac{261}{300} \times 100 = 87\%$	Sangat Tinggi
68.	Nurnasihah Rangkuti	$\frac{260}{300} \times 100 = 86,67\%$	Sangat Tinggi
69.	Asni Maulita	$\frac{264}{300} \times 100 = 88\%4$	Sangat Tinggi
70.	Meutia Sari	$\frac{263}{300} \times 100 = 87,67\%$	Sangat Tinggi
71.	Resti Harahap	$\frac{266}{300} \times 100 = 88,67\%$	Sangat Tinggi
72.	Amna Sari Hasibuan	$\frac{268}{300} \times 100 = 89,33\%$	Sangat Tinggi

73.	Yasir Hamdi	$\frac{273}{300} \times 100 = 91\%$	Sangat Tinggi
74.	Siti Fathonah	$\frac{273}{300} \times 100 = 91\%$	Sangat Tinggi
75.	Rizky Nusabbih	$\frac{277}{300} \times 100 = 92,33\%$	Sangat Tinggi
76.	Ihdi Syahputra	$\frac{257}{300} \times 100 = 85,67\%$	Sangat Tinggi
77.	Putri SakinahDaulay	$\frac{257}{300} \times 100 = 85,67\%$	Sangat Tinggi

Lampiran 8

Hasil Statistik Deskriptif

1. Nilai Mean

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n} = \frac{19.191}{77} = 249,23$$

2. Nilai Median

$$Me = \frac{X(n+1)}{2} = \frac{X(77+1)}{2} = \frac{X78}{2} = X39$$

Jadi Mediannya adalah X39 atau nilai ke-39 dari data yang sudah diurutkan, yaitu 249.

3. Nilai Standar Deviasi

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}} = \sqrt{\frac{4.791.789 - \frac{(19.191)^2}{77}}{77-1}} \\ &= \sqrt{\frac{4.791.789 - \frac{368.294.481}{77}}{76}} \\ &= \sqrt{\frac{4.791.789 - 4.783.045,20}{76}} = \sqrt{\frac{8.743,8}{76}} = \sqrt{115,05} = 10,72 \end{aligned}$$

4. Nilai Maksimum

$$\text{Nilai Indeks Maksimal} : 5 \times 60 \times 77 = 23.100$$

5. Nilai Minimum

$$\text{Nilai Indeks Minimum} : 1 \times 60 \times 77 = 4.620$$

6. Persentase Skor

$$P = \frac{19.191}{23.100} \times 100 = 83$$

Lampiran 9

Hasil Uji Deskriptif Setiap Nilai

Statistics										
		tawassuth	l'tidal	tasamuh	syura	ishlah	qudhwah	muwathanah	Al unf	Al i'tiraf
N	Valid	77	77	77	77	77	77	77	77	77
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		15.35	38.49	35.01	28.17	17.13	24.52	21.04	34.92	34.00
Median		16.00	38.00	34.00	28.00	17.00	25.00	20.00	35.00	34.00
Mode		16	38	33	28	17	25	20	33	32 ^a
Std. Deviation		1.18	2.47	2.59	2.15	1.06	1.62	1.80	2.50	1.92
Variance		1.39	6.10	6.72	4.62	1.11	2.62	3.22	6.26	3.28
Range		7	12	13	10	5	8	6	11	9
Minimum		12	32	29	24	15	21	19	29	30
Maximum		19	44	42	34	20	29	25	40	39
Sum		1228	2964	2696	2169	1319	1888	1620	2689	2618

Lampiran 10

Hasil Uji Hipotesis Statistik Inferensial

Uji t pihak kiri

$$\text{Skor maksimal} = 60 \times 5 \times 77 = 23.100$$

$$\text{Rata-rata nilai ideal} = 23.100 / 77 = 300$$

$$\text{Jadi, 70\% dari rata-rata nilai ideal} = 0,7 \times 300 = 210$$

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{4.791.789 - \frac{(19.191)^2}{77}}{77-1}} = \sqrt{\frac{4.791.789 - \frac{368.294.481}{77}}{76}} \\ &= \sqrt{\frac{4.791.789 - 4.783.045,20}{76}} = \sqrt{\frac{8.743,8}{76}} \\ &= \sqrt{115,05} \\ &= 10,72 \end{aligned}$$

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n} = \frac{19.191}{77} = 249,23$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}} = \frac{249,23 - 210}{10,72/\sqrt{77}} = \frac{39,23}{8,77} = \frac{39,23}{1,22} = 32,15$$

Lampiran 11

Tabel t

Titik persentase distribusi t (df = 41-80)

Pr Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249

76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Nilai t tabel dapat dicari dengan menggunakan rumus $df = n-1$. Maka t_{tabel}
 $= 77-1 = 76$. Maka nilai t_{tabel} pada nilai 76 dan berada pada taraf signifikan 0,05
yaitu 1,665. Berdasarkan hal itu maka diperoleh nilai $t_{\text{tabel}} = 1,665$.

Lampiran 12

Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi uji validitas angket di MAN Sipirok



Dokumentasi penyebaran angket di MAN 1 Padangsidempuan



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Anwar Efendi Harahap



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Sadirman Nasution



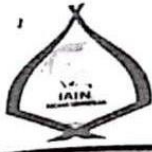
Dokumentasi wawancara dengan Bapak Herman Nasution



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Hotmaida Sari



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Masjuniati



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://ftik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: ftik@iain-padangsidempuan.ac.id

Nomor : B - 17/2 /In.14/E.1/TL.00/05/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ulya Rahma
NIM : 1820100125
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pargarutan, Desa Pal XI, Kec. Angkola Timur, Kab. TAPSEL

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Tingkat Pemahaman Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan Kota Padangsidempuan."

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 24 Mei 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang AUPK



Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP 1971042419931004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANG SIDEMPUAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN
Jalan Sutan Soripada Mulia No. 31 C Sadabuan, Padang Sidempuan
NPSN : 10264757 Telp : (0634 4320719 Kode Pos : 22715

SURAT KETERANGAN

Nomor : *10K/*Ma.02.20.01/PP.00.6/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Hj. Wasliah Lubis, S.Pd. MA
NIP : 196507081991032003
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan
Alamat : Jalan Sutan Soripada Mulia No. 31 C Padangsidimpuan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ulya Rahma
NIM : 1820100125
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Pargarutan, Desa Pal XI, Kec. Angkola Timur, Kab. Tapsel

Telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan pada Tanggal, 15 Juni s/d 01 Agustus 2022, dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi dengan judul: **"Tingkat Pemahaman Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan"**. Sesuai dengan surat a.n. Dekan Wakil Dekan Bidang AUPK, Nomor : B-1712/In.14/E.1/TL.00/05/2022. Tanggal 24 Mei 2022 dengan Hal : Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Padang Sidempuan, 20 Oktober 2022

Dra. Hj. Wasliah Lubis, S.Pd. MA
NIP 196507081991032003